



Kemenkes
LKK Labuan Bajo

KARANTINA KESEHATAN
LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
LOKA KEKARANTINAAN
KESEHATAN LABUAN BAJO

TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan anugerahNya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dapat tersusun berkat kerja sama yang baik dari Tim Penyusun LAKIP Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun sebagai pertanggungjawaban Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dapat memberikan gambaran tentang pencapaian kinerja sesuai target indikator kegiatan yang telah ditetapkan. Laporan ini merupakan hasil evaluasi kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja selanjutnya.

Kami menyadari bahwa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini belum sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak yang berkompeten guna peningkatan kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada tahun berikutnya.

Labuan Bajo, Januari 2025
Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan
Labuan Bajo



Bernadinus Dharma, S.KM, M.K.M

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 merupakan pertanggungjawaban kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada tahun 2024. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), maka orientasi kinerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sejatinya menggambarkan capaian kinerja terhadap 7 (tujuh) indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Kantor Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dengan Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI

Rata-rata capaian kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo tahun 2024 adalah sebesar 105,87%. Dari 7 (tujuh) indikator yang telah dikontrak Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dengan Direktur Jenderal P2P Kemenkes RI, semua indikator telah mencapai / melebihi. Adapun capaian dari 7 (Tujuh) indikator Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai berikut:

1. Indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai sebesar 0,97 dari target 0,97 sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%;
2. Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yaitu 99,73% dari target 98%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 101,76%;
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yaitu 0,99 dari target 0,93, sehingga capaian kinerjanya sebesar 106,06%;
4. Indikator nilai kinerja anggaran yaitu 91,80 dari target 82, sehingga capaian capaian kinerjanya sebesar 111,95%;
5. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran yaitu 95,73 dari target 90, sehingga capaian kinerjanya sebesar 106,37%;
6. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yaitu 100% dari target 88% sehingga capaian kinerjanya sebesar 113,64%;

7. Indikator persentase realisasi anggaran yaitu 97,27% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya 101,32%.

Realisasi anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada tahun 2024 adalah sebesar **Rp.7.366.526.668,-** dari pagu anggaran sebesar **Rp.7.573.438.000,-** terdiri dari Dukungan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar **Rp.2.236.230.600,-** dari pagu anggaran **Rp.2.315.225.000,-** dan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar **Rp.5.130.296.068,-** dari pagu anggaran **Rp.5.258.213.000,-**.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	viii
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Strategi, Sasaran, dan Permasalahan Kesehatan Utama	2
C. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI	4
D. Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi	4
E. Sumber Daya	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	12
A. Perencanaan Kinerja	12
B. Perjanjian Kinerja	16
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. Capaian Kinerja Organisasi	19
B. Realisasi Anggaran Tahun 2024	81
C. Efisiensi Berdasarkan Nama Output	85
BAB IV. PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Tindak Lanjut	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024.	7
Tabel 1.2 Jumlah SDM LKK Labuan Bajo Menurut Pendidikan Tahun 2024	8
Tabel 1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024	9
Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana di LKK Labuan Bajo Tahun 2024	10
Tabel 2.1 Rencana Aksi Kegiatan (RAK) LKK Labuan Bajo Tahun 2022 – 2024 (Revisi 3)	13
Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) LKK Labuan Bajo Tahun 2024	14
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun LKK Labuan Bajo Tahun 2024	16
Tabel 3.1 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan LKK Labuan Bajo Tahun 2024..	19
Tabel 3.2 Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2023 dan Tahun 2024	23
Tabel 3.3 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	25
Tabel 3.4 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN KKP LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	26
Tabel 3.5 Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2023 dan Tahun 2024	31
Tabel 3.6 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	34
Tabel 3.7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P Kemenkes	35
Tabel 3.8 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	37

Tabel 3.9 Capaian Indikator Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024.....	42
Tabel 3.10 Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2023 dan Tahun 2024.....	44
Tabel 3.11 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	45
Tabel 3.12 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.....	47
Tabel 3.13 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2023 dan Tahun 2024	51
Tabel 3.14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	53
Tabel 3.15 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P Kemenkes	54
Tabel 3.16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.....	55
Tabel 3.17 Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2023 dan 2024	59
Tabel 3.18 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	61
Tabel 3.19 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P Kemenkes	62
Tabel 3.20 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	63
Tabel 3.21 Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada LKK Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024.....	67
Tabel 3.22 Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	69

Tabel 3.23 Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	70
Tabel 3.24 Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024	74
Tabel 3.25 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	75
Tabel 3.26 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra	76
Tabel 3.27 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan satuan kerja jenis	78
Tabel 3.28 Alokasi Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024	81
Tabel 3.29 Realiasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Per Output Tahun 2024	83
Tabel 3.30 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja LKK labuan Bajo Tahun 2024.....	83
Tabel 3.31 Realisasi Anggaran Per Komponen Rincian Output (KRO) LKK Labuan Bajo Tahun Anggaran 2024	84
Tabel 3.32 Efisiensi dan Nilai Efisiensi Per Output Tahun 2024.....	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024.....	24
Grafik 3.2 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	25
Grafik 3.3 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.....	26
Grafik 3.4 Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024.....	32
Grafik 3.5 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	34
Grafik 3.6 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra	36
Grafik 3.7 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	38
Grafik 3.8 Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024.	40
Grafik 3.9 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	46
Grafik 3.10 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.....	47
Grafik 3.11 Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024	52

Grafik 3.12 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir.....	53
Grafik 3.13 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional/ RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra.....	54
Grafik 3.14 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	56
Grafik 3.15 Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024	60
Grafik 3.16 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	61
Grafik 3.17 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional/ RAP Ditjen P2P Kemenkes/ Renstra.....	62
Grafik 3.18 Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis	64
Grafik 3.19 Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada LKK Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan Tahun 2024	68
Grafik 3.20 Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir	69
Grafik 3.21 Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker Sejenis.....	70
Grafik 3.22 Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan 2024	74
Grafik 3.23 Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah/Jangka Akhir.....	75
Grafik 3.24 Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes/Renstra.....	77
Grafik 3.25 Perbandingan Target dan Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	6
-------------------------	----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 Tentang evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) mewajibkan setiap instansi pemerintah sampai dengan eselon II harus memiliki perencanaan strategis 5 (lima) tahunan, rencana kerja setiap tahun, penetapan kinerja serta pertanggungjawaban kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo merupakan salah satu satuan kerja (satker) di bawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) Kementerian Kesehatan RI yang baru terbentuk sesuai dengan Permenkes 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, serta amanat peraturan kesehatan Internasional (IHR) 2005. Sebagai satuan kerja dibawah Ditjen P2P Kemenkes RI, maka Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo wajib menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik bidang kekarantinaan kesehatan, termasuk penyusunan LAKIP sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja terhadap kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan. Sebagai upaya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik tersebut, maka Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo terus berupaya untuk memperbaiki kualitas dari segi performa kerja hingga sistem administrasi pelayanan guna mempertanggungjawabkan kinerja. Penjabaran kinerja tersebut mulai dari persiapan, penyusunan dan penyampaian laporan kinerja secara tertulis, dan periodik guna mengkomunikasikan capaian kinerja tingkat kinerja yang dicapai.

Dampak globalisasi terhadap kesehatan masyarakat, dimana volume perjalanan internasional dan transcontinental, perdagangan, migrasi manusia dan hal lainnya memungkinkan adanya ancaman penyebaran penyakit secara cepat dalam waktu kurang dari 24 jam dan juga kurang dari waktu masa inkubasi penyakit pada umumnya. Hal ini mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai satker yang memiliki point of entry baik laut maupun udara yang juga merupakan tempat wisata Super Premium yang menjadi tujuan destinasi baik domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2024 direncanakan akan ada penerbangan Internasional dari 3 negara ke Bandara Internasional Komodo Labuan Bajo. Dengan demikian peluang ancaman terhadap kejadian KKM (kedaruratan kesehatan masyarakat) di pintu masuk menjadi lebih besar. Tantangan lainnya adalah topografi wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yang berkepulauan dengan banyak bukit dan gunung berapi, memiliki 5 (lima) wilayah kerja yang tersebar merata di kepulauan Flores, sehingga membutuhkan anggaran yang cukup besar; Beberapa penyakit endemis di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) seperti Malaria dan Rabies masih cukup tinggi serta terbatasnya SDM baik secara kuantitas maupun kualitas, pun tenaga teknis maupun tenaga administratif menjadi tantangan yang perlu dijawab dengan strategi yang tepat agar cegah tangkal di pintu masuk negara dapat berjalan dengan optimal.

B. STRATEGI, SASARAN & PERMASALAHAN KESEHATAN UTAMA ORGANISASI

1. STRATEGI ORGANISASI

Potensi dan permasalahan Pencegahan & Pengendalian Penyakit (P2P) menjadi input dalam menentukan arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan RI dalam bidang pencegahan dan pengendalian penyakit. Selain itu juga menjadi tolok ukur bagi satuan kerja dalam menentukan program kegiatan agar indikator keberhasilan program dapat tercapai.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai salah satu UPT Ditjen P2P, memfokuskan pada pencegahan penyakit yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) di pintu masuk negara baik di Pelabuhan Laut maupun bandara khususnya yang menjadi wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Strategi yang dilakukan untuk

menjawab tantangan yang ada antara lain dengan perencanaan kegiatan berbasis data dan hasil monev; pengelolaan SDM yang holistik baik jasmani maupun rohani, peningkatan kapasitas SDM baik secara kuantitas maupun kualitas melalui perekrutan tenaga P3K serta pelatihan dan bimbingan teknis dari pusat; peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan kegiatan harian pada matrix; pemanfaatan anggaran dengan efektif dan efisien, dan pengelolaan BMN yang cermat serta perluasan jejaring kerja sama dengan lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara.

2. SASARAN KEGIATAN ATAU OUTPUT

Ada 2 (dua) sasaran strategis atau output di dalam melaksanakan program Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo, yaitu :

- 1) Terselenggaranya Pengendalian Faktor risiko dipintu masuk negara dan wilayah sebesar 100%;
- 2) Meningkatnya tata kelola manajemen Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

3. PERMASALAH KESEHATAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi kepulauan yang memiliki masalah kesehatan umum maupun khusus atau endemis. Permasalahan kesehatan utama yang dihadapi saat ini adalah masalah gizi kronik / stunting, Malaria dan Rabies. Pada tahun 2023 kasus Rabies yang sebelumnya hanya endemis ditemukan di Pulau Flores, sudah menyebar dan ditemukan juga di Pulau Timor dan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Rabies di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Terdapat 31.113 kasus gigitan hewan penular rabies dan 11 kasus kematian yang diakibatkan oleh rabies, dengan 95% kasus rabies disebabkan oleh gigitan anjing.

Secara geografis, wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo meliputi Pulau Flores dan Lembata dengan pusatnya berada di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Kabupaten-kabupaten di Pulau Flores pada umumnya sudah bebas Malaria, dimana Kabupaten Manggarai Barat mendeklarasikan wilayahnya Bebas Malaria pada tahun 2023. Walaupun demikian kasus Malaria di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur lainnya masih

cukup tinggi yaitu Pulau Sumba serta salah satu wilker Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu Pulau Lembata masih belum bebas Malaria.

Wilayah Kerja pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo merupakan pintu masuk negara yang sering dijadikan entry point ataupun persinggahan dari kapal-kapal dan pesawat dari luar negeri, sehingga memungkinkan terjadinya keluar masuk penyakit berpotensi wabah seperti Monkey Pox dan Covid-19 yang sedang mengalami peningkatan dalam beberapa waktu terakhir pada pintu masuk negara. Intensitas kedatangan dan keberangkatan kapal dan pesawat dari luar negeri di Wilayah Kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yang cukup tinggi terlebih setelah dibukanya status Bandar Udara Komodo menjadi Bandar Udara Internasional.

C. VISI DAN MISI KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai UPT Ditjen P2P Kemenkes RI berperan dalam rangka mewujudkan Visi Presiden Republik Indonesia 2021-2024 yakni 'Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong royong dan pelaksanaan 9 misi pembangunan, khususnya misi ke-1 yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia. Dan sesuai dengan arahan Presiden RI terkait pembangunan SDM yakni membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Kementerian Kesehatan juga memiliki peran penting dalam rangka mencapai 9 (sembilan) agenda prioritas nasional yang dikenal dengan Nawacita, terutama agenda ke-5: meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya. Loka Kekarantinaan Kesehatan yang selanjutnya disingkat LKK adalah UPT yang melaksanakan tugas di bidang cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan.

LKK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak risiko kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat, makanan, kosmetika, dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas LKK menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan kekarantinaan;
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan;
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit potensial wabah, penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali;
5. Pelaksanaan pengamatan radiasi pengion dan nonpengion, biologi, dan kimia;
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional, dan internasional;
7. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk;
8. Pelaksanaan fasilitasi dan advokasi kesehatan kerja;
9. Pelaksanaan pemberian sertifikat kesehatan OMKABA ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor; pelaksanaan kesehatan alat angkut dan muatannya;
10. Pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
11. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi di bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
12. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan di bidang kesehatan di bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;
13. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan, dan surveilans kesehatan pelabuhan;
14. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara;

15. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
16. Pelaksanaan urusan administrasi LKK.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki wilayah kerja Pelabuhan Laut Labuan Bajo, Pelabuhan Laut Maumere, Pelabuhan Laut Ende, Pelabuhan Laut Lembata, Pelabuhan Laut Reo dan Pos Bandara Komodo.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024



(Sumber: Lampiran 1 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan)

E. SUMBER DAYA

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia di LKK Labuan Bajo Tahun 2024 terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 36 orang dan Pegawai Pemerintah Non ASN (honorar) sebanyak 3 orang.

Tabel 1.1

Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan
Labuan Bajo Tahun 2024

No	Jenis Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Struktural:	
	Kepala Kantor	1
	Kasubbag. Adum	1
2	Jabatan Fungsional:	
	Dokter	3
	Epidemiolog Kesehatan	4
	Sanitarian	6
	Entomolog Kesehatan	4
	Pembimbing Kesehatan Kerja	3
	Perawat	11
	Asisten Apoteker	1
3	Jabatan Pelaksana:	
	Pengelola Keperawatan	1
	Pranata Laboratorium Kesehatan	1
TOTAL		36

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo 2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui Jabatan Struktural berjumlah 2 yang terdiri dari Kepala Kantor dan Kasubbag. Adum. Jabatan Fungsional yang terdiri dari Dokter berjumlah 3 orang, Epidemiolog Kesehatan berjumlah 4 orang, Sanitarian berjumlah 6 orang, Entomolog Kesehatan berjumlah 4 orang, Pembimbing Kesehatan Kerja berjumlah 3 orang, Perawat berjumlah 11 orang,

dan Asisten Apoteker berjumlah 1 orang. Jabatan Pelaksana terdiri dari Pengelola Keperawatan berjumlah 1 orang dan Pranata Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang.

Berikut ini adalah data tentang SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berdasarkan tingkat Pendidikan pada tahun 2024:

Tabel 1.2
Jumlah SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Menurut Pendidikan Tahun 2024

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah (Orang)
1	Magister Kesehatan Masyarakat	1
2	S-1 Kedokteran Umum	4
3	S-1 Keperawatan	1
4	S-1 Kesehatan Masyarakat	6
5	D-III Kesehatan Lingkungan	8
6	D-III Keperawatan	14
7	D-III Laboratorium Kesehatan	1
8	D-III Farmasi	1
TOTAL		36

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo 2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat kependidikan SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu Magister Kesehatan Masyarakat berjumlah 1 orang, S-1 Kedokteran Umum berjumlah 4 orang, S-1 Keperawatan berjumlah 1 orang, S-1 Kesehatan Masyarakat berjumlah 7 orang, D-III Kesehatan Lingkungan berjumlah 8 orang, D-III Keperawatan berjumlah 14 Orang, D-III Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang dan D-III Farmasi berjumlah 1 orang.

Jenis dan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan kekuatan SDM di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih harus ditingkatkan baik kuantitas dan kualitas terutama dalam pengetahuan dan pemahaman tentang

kegiatan di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan kuantitas SDM dengan volume/beban kerja layanan kekarantinaan kesehatan yang tinggi seperti di Kantor Induk dan Wilayah kerja Pelabuhan Laut Labuan Bajo dan lain-lain. Peningkatan kualitas SDM dapat melalui jenjang pendidikan formal maupun melalui pelatihan/diklat.

2. SUMBER DAYA ANGGARAN

Realisasi anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada tahun 2024 adalah sebesar Rp.7.366.526.668,- dari pagu anggaran sebesar Rp.7.573.438.000,- terdiri dari Dukungan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar Rp.2.236.230.600,- dari pagu anggaran Rp.2.315.225.000,- dan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar Rp.5.130.296.068,- dari pagu anggaran Rp.5.258.213.000,-.

Tabel 1.3

Alokasi dan Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Tahun 2024

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA
Belanja Pegawai	Rp.4.048.141.000	Rp.3.964.474.746	Rp.83.666.254
Belanja Barang	Rp.2.508.797.000	Rp.2.385.702.922	Rp.123.094.078
Belanja Modal	Rp.1.016.500.000	Rp.1.016.349.000	Rp.151.000
TOTAL	Rp.7.573.438.000	Rp.7.366.526.668	Rp.206.911.332

(Sumber : OM-SPAN Kementerian Keuangan 2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui PAGU Belanja Pegawai Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar Rp.4.048.141.000,- dengan Realisasi sebesar Rp.3.964.474.746,- dan Sisa sebesar Rp.83.666.254,-. PAGU Belanja Barang Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar Rp.2.508.797.000,- dengan Realisasi sebesar Rp.2.385.702.922,- dan Sisa sebesar Rp.123.094.078,-. PAGU Belanja Modal Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar Rp.1.016.500.000,- dengan Realisasi sebesar Rp.1.016.349.000,- dan

Sisa sebesar Rp.151.000,-. Total PAGU Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar Rp.7.573.438.000,- dengan Realisasi sebesar Rp.7.366.526.668,- dan Sisa sebesar Rp.206.911.332,-.

3. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA

Wujud transparansi dan akuntabilitas sarana dan prasarana Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dituangkan di dalam laporan Barang Milik Negara (BMN), yang juga merupakan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan Negara. Laporan BMN disusun menggunakan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Berikut ini adalah tabel Neraca sarana dan prasarana Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo per 31 Desember 2024:

Tabel 1.4

Sarana dan Prasarana di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Tahun 2024

KODE AKUN NERACA	URAIAN	JUMLAH
117111	Barang Konsumsi	1.026.277.715
117199	Persediaan Lainnya	156.004.873
131111	Tanah	1.061.578.000
132111	Peralatan dan Mesin	13.084.923.008
133111	Gedung dan Bangunan	6.239.051.237
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(8.823.339.582)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(503.269.801)
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintah	15.795.052
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan	(15.795.052)
TOTAL		Rp. 12.241.225.450

(Sumber: Laporan Posisi BMN di neraca posisi per tanggal 31 Desember 2024)

Berdasarkan laporan posisi Barang Milik Negara (BMN) di neraca pada Tahun 2024, jumlah nilai Barang Milik negara yang ada di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah sebesar Rp. 12.241.225.450, nilai tersebut sudah termasuk barang persediaan yang terdiri dari barang konsumsi, barang persediaan lainnya, tanah, gedung bangunan, peralatan dan mesin serta akumulasi penyusutannya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB.I Pendahuluan

Pada BAB ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

- a. Latar Belakang
- b. Tugas Pokok dan Fungsi
- c. Visi dan Misi Kementerian Kesehatan RI
- d. Struktur Organisasi
- e. Sumber Daya
- f. Sistematika Penulisan

BAB.II Perencanaa Kinerja

Pada BAB ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

- a. Perencanaan Kinerja
- b. Perjanjian Kinerja

BAB.III Akuntabilitas Kinerja

- a. Capaian Kinerja
- b. Realisasi Anggaran

BAB.IV Penutup

Pada BAB ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- a. Kesimpulan
- b. Tindak Lanjut

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

1. RENCANA AKSI KEGIATAN (RAK)

Sasaran pembangunan jangka menengah 2021-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Tatanan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, khususnya dalam bidang kesehatan ditandai dengan:

- 1) Terjaminnya keamanan kesehatan negara melalui kemampuan dalam melakukan pencegahan, deteksi dan respond terhadap ancaman kesehatan global;
- 2) Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat yang ditunjukkan dengan jangkauan bagi setiap warga negara terhadap lembaga jaminan sosial yang lebih menyeluruh
- 3) Status kesehatan dan gizi masyarakat yang semakin meningkat serta proses tumbuh kembang yang optimal, yang ditandai dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dan Healthy Adjusted Life Expectancy (HALE).

Bentuk tindak lanjut dari RPJMN ditingkat Kementerian dan Lembaga adalah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2021-2024. Tingkat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menyusun Rencana Aksi Program P2P Tahun 2021–2024 yang merupakan penjabaran dari kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal P2P termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama 5 (lima) tahun mendatang. Selanjutnya pada setiap unit satuan kerja baik satuan kerja ditingkat pusat maupun daerah yaitu Unit Pelaksana Teknis (UPT) sesuai dengan tugas dan fungsi serta memperhatikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Tabel 2.1

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Tahun 2022 – 2024 (Revisi 3)

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET (TAHUN)		
		2022	2023	2024
1	Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan//bandara/PLBDN	0,82	0,84	0,86
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	91%	94%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu pelabuhan//bandara/PLBDN	0,79	0,79	0,80
4	Nilai kinerja anggaran	80	82	84
5	Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran	90	91	92
6	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%	90%	92%
7	Persentase realisasi anggaran	-	95%	95%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui 7 Indikator Kinerja Rencana Aksi Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022-2024, yaitu Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan//bandara/PLBDN; Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan; Indeks pengendalian faktor risiko di pintu pelabuhan//bandara/PLBDN; Nilai kinerja anggaran; Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran; Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya; dan Persentase realisasi anggaran.

2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022-2024 yang mengacu pada rencana tingkat capaian kegiatan pada tahun berjalan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Tahun 2024

Kementerian Negara / Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi / Satker	:	Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit / Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas IV Labuan Bajo
Program	:	1. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2. Program Dukungan Manajemen
Sasaran Program yang didukung	:	1. Meningkatkan upaya pencegahan penyakit 2. Menurunnya infeksi penyakit HIV 3. Menurunnya insiden TBC 4. Meningkatkan Kabupaten / Kota yang mencapai eliminasi malaria 5. Meningkatkan Kabupaten / Kota yang mencapai eliminasi kusta 6. Meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit menular 7. Tidak meningkatnya prevalensi obesitas pada penduduk usia > 18 tahun 8. Menurunnya oersentase merokok penduduk usia 10-28 tahun 9. Meningkatkan jumlah Kabupaten / Kota sehat 10. Meningkatkan kemampuan surveilas berbasis laboratorium 11. Meningkatkan pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah 12. Meningkatkan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat 13. Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit
Kegiatan	:	1. Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah 2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

SASARAN KEGIATAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET	ALOKASI ANGGARAN
1	Meningkatya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97	Rp.565.557.000
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan Lingkungan	98%	Rp.392.250.000
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,93	Rp.1.139.082.000
2	Meningkatya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	82	Rp.251.416.000
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	Rp.4.966.343.000
		6	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	88%	Rp.224.118.000
		7	Persentase realisasi anggaran	96%	Rp.7.573.438.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sasaran Program pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 yaitu Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah; dan Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Indikator Kinerja pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 yaitu Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,97; Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan target 98%; Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,93; Nilai Kinerja Anggaran dengan target 82; Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran dengan target 90; Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan target 88%; dan Persentase Realisasi Anggaran dengan target 96%.

B. PERJANJIAN KINERJA (PENETAPAN KINERJA)

Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah kontrak kerja antara Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dengan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3

Perjanjian Kinerja Tahun Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Tahun 2024

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN	0,97
		2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	98%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	0,93
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	82
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90
		6	Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	88%
		7	Persentase Realisasi Anggaran	96%

Berdasarkan tabel diatas diketahui Sasaran Program pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 yaitu Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah; dan Meningkatkan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Indikator Kinerja pada Rencana Kinerja Tahunan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 yaitu Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,97; Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan target 98%; Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara dengan target 0,93; Nilai Kinerja Anggaran dengan target 82; Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran dengan target 90; Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya dengan target 88%; dan Persentase Realisasi Anggaran dengan target 96%.

Pada Tahun 2024, Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo telah melakukan revisi anggaran sebanyak 12 (Dua Belas) kali yang berpengaruh terhadap alokasi pagu anggaran secara keseluruhan, rincian sebagai berikut:

1. DIPA Awal tanggal 28 November 2023 dari Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp 5.960.438.000,-
2. Revisi ke-1 tanggal 12 Januari 2024 merupakan revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-
3. Revisi ke-2 tanggal 17 Januari 2024 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-
4. Revisi ke-3 tanggal 16 April 2024 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 2 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-
5. Revisi ke-4 tanggal 27 Mei 2024 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 2 tahap ke-2 agenda dari Kanwil DJPB dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-

6. Revisi ke-5 tanggal 03 Juni 2024 merupakan Revisi Tingkat DJA revisi ke-3 (P2P) yang merupakan revisi pemenuhan gaji dan tunjangan. Dimana LKK Labuan Bajo mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp.1.613.000.000,- akibat dari penambahan tenaga PPPK sebanyak 20 petugas per 01 April 2024. Anggaran semula LKK LBJ Rp.5.960.438.000,- menjadi Rp.7,573,438,000. Revisi ini selesai pada tanggal 6 Juli 2024, sehingga saat laporan ini dibuat (Periode 6 per 30 Juni 2024) belum ada penambahan anggaran dalam DIPA LKK Labuan Bajo.
7. Revisi ke-6 pada tanggal 13 Juli 2024. Revisi ini merupakan revisi Halaman III DIPA Triwulan 2 perbaikan dari Kanwil DJPB, dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-.
8. Revisi ke-7 pada tanggal 7 September 2024. Merupakan revisi tingkat kewenangan kanwil. Dimana tema revisi adalah pergeseran anggaran antar KRO/RO dan optimalisasi anggaran, dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-.
9. Revisi ke-8 pada tanggal 15 Oktober 2024. Merupakan revisi tingkat kewenangan kanwil. Tema revisi adalah Halaman III DIPA Triwulan 3, dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-.
10. Revisi ke-9 pada tanggal 4 November 2024, merupakan revisi tingkat kanwil. Tema revisi adalah optimalisasi sisa belanja modal LKK Labuan Bajo ta. 2024, dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-.
11. Revisi ke-10 pada tanggal 17 November 2024, merupakan revisi Self Blocking (AA), dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-. Dimana pagu yang terkena self blocking adalah sebesar Rp. 34.652.000,-.
12. Revisi ke-11 pada tanggal 2 Desember 2024, merupakan revisi POK pemenuhan pagu minus pada gaji dan tunjangan. dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-.
13. Revisi ke-12 pada tanggal 18 Desember 2024, merupakan revisi POK pemenuhan pagu minus tunjangan dan pergeseran anggaran dalam KRO yang sama. dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran dan analisa terhadap pencapaian kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui kemajuan pencapaian target, dan kemudian pengukuran secara keseluruhan pada akhir Tahun 2024. Pengukuran kinerja organisasi dilakukan dengan membandingkan antara capaian kinerja dengan target kinerja pada setiap indikator yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024.

Selain membandingkan dengan target yang telah ditetapkan, kinerja sebuah organisasi juga dapat diketahui dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target indikator nasional serta capaian realisasi kinerja yang tertera pada masing-masing indikator. Perbandingan dapat juga dilakukan terhadap capaian indikator pada Loka Kekarantinaan Kesehatan lainnya pada kelas yang setara dengan indikator yang memiliki definisi operasional (D.O) yang sama.

Secara garis besar, capaian kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024 sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran dan ketersediaan SDM. Ketersediaan SDM yang cukup sebagai pelaksana kegiatan dan pengelolaan anggaran berkontribusi besar dalam realisasi capaian target volume maupun realisasi anggaran, selain faktor perencanaan yang baik dan juga monitoring yang rutin. Berikut ini adalah capain kinerja pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024:

Tabel 3.1

Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan
Labuan Bajo Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	Kinerja (%)	Ket.
1	Meningkatya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,97	0,97	100	Tercapai
		2	Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang,	98%	99,73 %	101,76	Tercapai

No	Sasaran	Indikator Kinerja		Target	Capaian	Kinerja (%)	Ket.
			Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan				
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,93	0,99	106,06	Tercapai
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	82	91,80	111,95	Tercapai
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95,73	106,37	Tercapai
		6	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	88%	100%	113,64	Tercapai
		7	Persentase Realisasi Anggaran	96%	97,27%	101,32	Tercapai
Persentase Capaian				105,87%			

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui, dari 7 (Tujuh) indikator Perjanjian Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024, semuanya dapat tercapai dengan baik. Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,97, dan realisasi capaian 0,97, dengan persentase kinerja sebesar 100%; Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan dengan target 98%, dan realisasi capaian 99,73%, dengan persentase kinerja sebesar 101,76%; Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan target 0,93, dan realisasi capaian 0,99, dengan persentase kinerja sebesar 106,06%; Nilai Kinerja Anggaran dengan target 82, dan realisasi capaian 91,80, dengan persentase capaian kinerja sebesar 111,95; Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan target 90, dan realisasi capaian 95,73, dan persentase kinerja sebesar 106,37%; Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya dengan target 88%, dan realisasi capaian 100%, dan persentase capaian kinerja sebesar 113,64; dan Persentase Realisasi

Anggaran dengan 96%, dan realisasi capaian 97,27%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 101,32%.

Secara detail, berikut ini adalah gambaran pencapaian masing–masing indikator:

1. INDIKATOR PERTAMA: INDEKS DETEKSI FAKTOR RISIKO PENYAKIT DI PELABUHAN/BANDARA/PLBDN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah status kinerja deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

➤ Rumus:

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = Score

S_{max} = Score Maksimal

S_{min} = Score Minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi faktor risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN yakni:
 - 1) Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
 - 2) Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
 - 3) Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
 - 4) Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah 0,97 dari target yang ditentukan yaitu 0,97. Perbandingan antara target dan capaian indikator kinerja tahun 2024, untuk indikator ini tercapai 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{0,97}{0,97} \times 100\% = 100\%$$

Indeks Indeks deteksi faktor risiko penyakit di pelabuhan/bandara/PLBDN dicapai melalui kegiatan sebagai berikut ini:

- 1) Pemeriksaan orang sesuai standar kekarantinaan kesehatan.
 - a) Pemeriksaan orang dilakukan terhadap pelaku perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri. Screening bagi pelaku perjalanan dengan melakukan pemeriksaan suhu menggunakan thermo scanner di bandara serta thermo gun di pelabuhan, serta pengamatan tanda dan gejala yang muncul pada pelaku perjalanan seperti demam, pilek atau batuk. Jumlah pelaku perjalanan dari dalam maupun luar negeri pada hari itu direkap dan dilaporkan dalam laporan harian.
 - b) Pemeriksaan orang juga dilakukan terhadap crew kapal dari luar negeri khususnya terhadap status vaksinasi melalui ICV.
 - c) Pemeriksaan orang lainnya dilakukan di poliklinik Loka Keekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo khususnya bagi masyarakat yang ingin mendapatkan vaksinasi atau yang mengalami masalah kesehatan dan juga Ibu hamil yang memerlukan izin untuk berangkat baik di pelabuhan maupun di Bandara.
 - d) Pemeriksaan lainnya yaitu pemeriksaan malaria terhadap penumpang khususnya yang datang dari daerah endemis Malaria seperti Papua dan Sumba, ABK/crew kapal, petugas di area pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
 - e) Screening TB terhadap ABK/kru kapal, petugas di area pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
 - f) Mobile screening HIV/AIDS terhadap penumpang, ABK/kru kapal, TKBM, petugas di area pelabuhan dan masyarakat sekitar pelabuhan.
- 2) Pemeriksaan alat angkut sesuai standar kekarantinaan kesehatan
 Kegiatan pemeriksaan alat angkut dilakukan terhadap semua jenis kapal dari dalam maupun dari luar negeri, yang disesuaikan dengan SDM yang tersedia. Jenis kapal yang diperiksa antara lain kapal penumpang, kapal pesiar/Cruise, yacht, pinisi, kapal kargo, dan kapal tongkang.

- 3) Pemeriksaan barang sesuai standar kekarantinaan kesehatan
Pemeriksaan barang khususnya dilakukan terhadap jenazah/abu/kerangka.
 - 4) Pemeriksaan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan, terhadap TTU, TPM, Sarana Penyediaan Air Bersih (PAB) dan survey vektor dilakukan secara rutin setiap bulan di seluruh wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Adapun kegiatan pemeriksaan lingkungan lainnya adalah pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis secara bakteriologis dan kimia.
- i. Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2023 dan Tahun 2024.

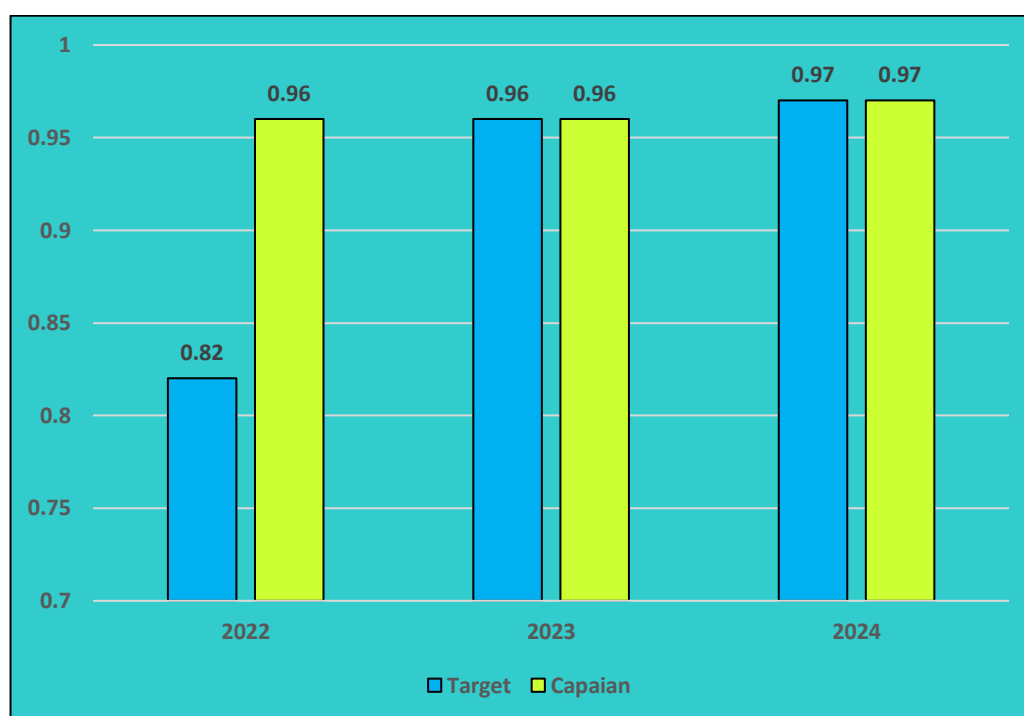
Tabel 3.2

Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2023 dan Tahun 2024

Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	Target			Capaian		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
Pemeriksaan Orang	365.982	736.035	850.922	449.835	951.240	1.096.808
Rekap Laporan Harian	365.202	730.404	846.090	447.744	940.097	1.082.282
Data Poliklinik	50	153	217	51	258	452
Pemeriksaan HIV	30	105	125	35	269	134
Pemeriksaan TB	-	150	40	-	120	101
Pemeriksaan Malaria	350	1.173	1.500	391	1.130	2.500
ICV	1.350	4.050	2.950	1.614	9.366	11.339
Pemeriksaan Alat Angkut	7.303	19.528	18.899	12.354	21.273	27.262
COP	1.000	616	28	1.848	276	41
PHQC	6.302	18.906	18.870	10.504	20.965	27.144
GENDEC	1	6	1	2	32	77
Pemeriksaan Barang	5	27	28	9	30	46
Pemeriksaan Lingkungan	2.279	7.002	17.592	2.329	9.699	19.120
TPP	78	249	360	83	167	384
Air	5	30	48	5	51	88
ISPAB	30	90	228	30	243	276
TTU	66	198	132	66	148	138
Vektor	2.100	6.435	16.824	2.145	9.090	18.234

Grafik 3.1

Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.2 dan Grafik 3.1 diketahui pada tahun 2022 target yang ditetapkan sebesar 0,82 dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo baru berdiri dan mulai berjalan pada Semester II sehingga belum mempunyai gambaran dalam pencapaian target, capaian pada tahun 2022 sebesar 0,96. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan meningkat menjadi 0,96 berdasarkan dari capaian pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 sebesar 0,96. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,97, target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dalam mencapai target pada tahun 2022 dan 2023, capaian pada tahun 2024 sebesar 0,97. Target yang ditetapkan pada tahun 2022, 2023, dan 2024 telah berhasil dicapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

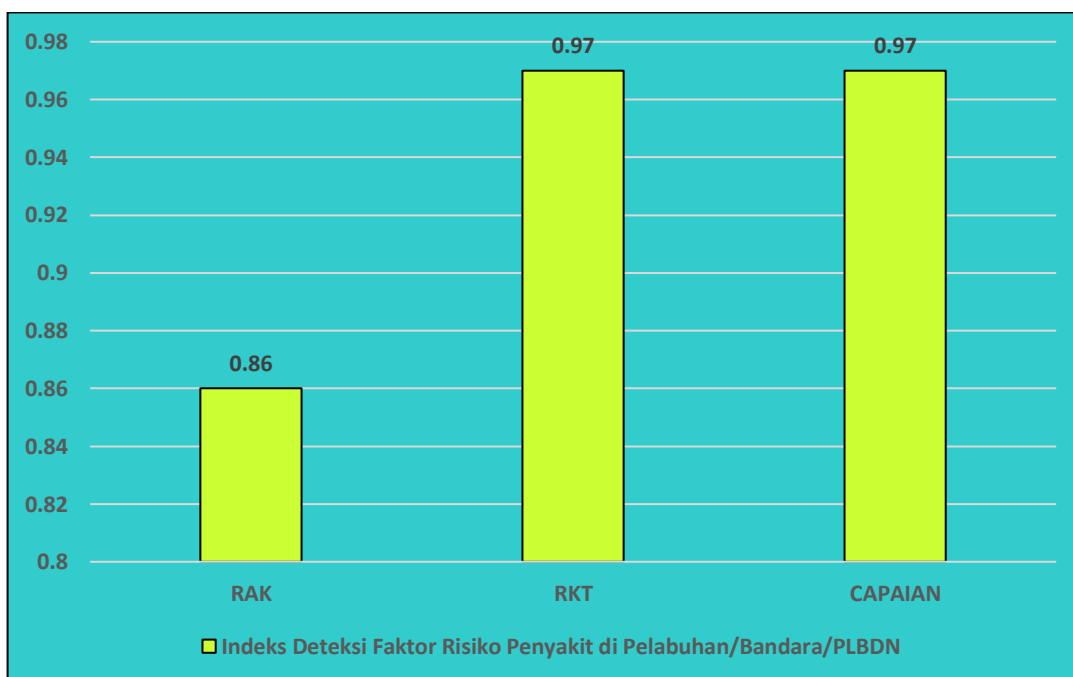
Tabel 3.3

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.86	0.97	0.97

Grafik 3.2

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.3 dan Grafik 3.2 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 0,86, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 0,97, target pada RKT mengalami peningkatan dibandingkan dengan RAK. Capaian pada tahun 2024 menyamai target yang ditetapkan pada RKT dan melewati target yang ditetapkan pada RAK.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.

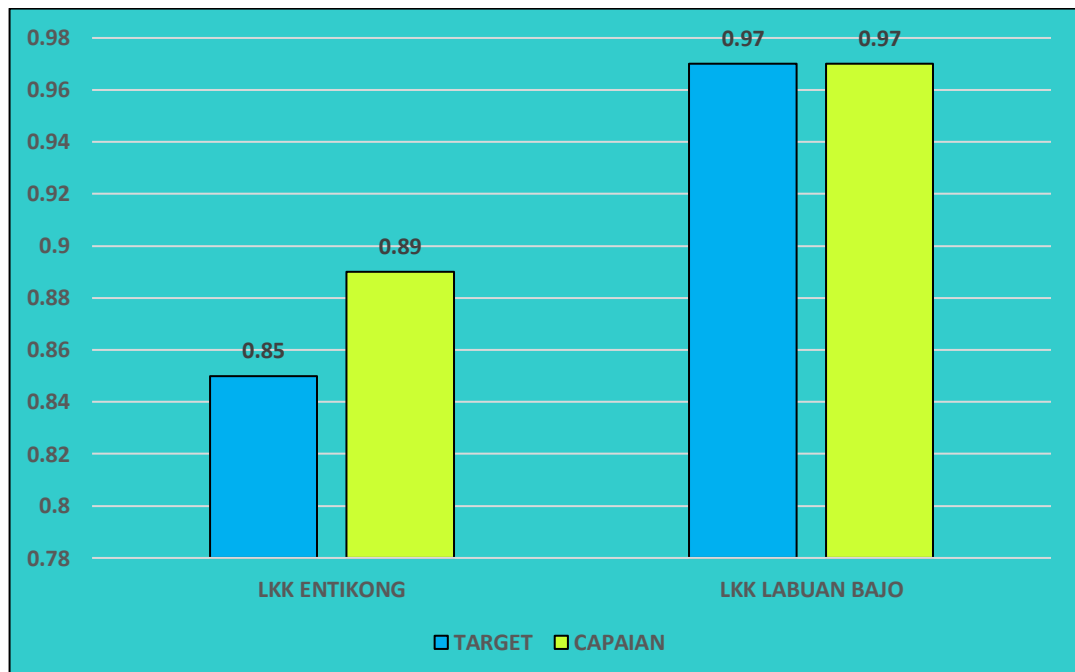
Tabel 3.4

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN	0.85	0.89	0.97	0.97

Grafik 3.3

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.4 dan Grafik 3.3 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2024 adalah 0,85. Target tersebut lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan

pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 0,97. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 0,89 dan lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 0,97. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaku perjalanan yang datang dan berangkat di pelabuhan dan bandara.
- 2) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan lintas sektor terkait seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat khususnya dalam melakukan screening HIV/AIDS dan TB bagi ABK dan buruh di Pelabuhan Laut.
- 3) Meningkatkan screening terhadap pelaku perjalanan yang datang dari daerah endemis malaria.
- 4) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama lintas Balai / Loka Kekarantinaan Kesehatan khususnya dalam melakukan pengawasan terhadap keberangkatan dan kedatangan jemaah haji di pintu embarkasi dan debarkasi Surabaya.
- 5) Melakukan pengawasan orang, barang dan alat angkut dalam rangka t hari raya dan situasi khusus lainnya.
- 6) Validasi data notifikasi penyakit potensi KKM.
- 7) Melakukan pemeriksaan kapal dalam karantina terutama bagi alat angkut yang datang dari luar negeri .
- 8) Penggunaan Aplikasi pelaporan dan penerbitan dokumen Online yang dikenal dengan nama Sinkarkes (Sistem Informasi Kekarantinaan Kesehatan). Adanya layanan intensifikasi pelaksanaan kekarantinaan yakni adanya sistem pengembangan dan pemeliharaan Sinkarkes, serta monitoring setiap bulan terkait ketersediaan data Sinkarkes serta dukungan laangganan paket internet.
- 9) Melakukan pemetaan vektor dan faktor risiko lingkungan yang mempengaruhi keberadaan vektor di wilayah kerja.

- 10) Melakukan survey faktor risiko penyakit pes, diare, malaria dan DBD di wilayah kerja.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Kebhasilan dalam upaya pencapaian indikator dikarenakan oleh:

- 1) Optimalnya pengawasan faktor risiko yang dilakukan di Pelabuhan dan Bandara.
- 2) Dibukanya penerbangan Internasional di Bandara Komodo sehingga menambah volume pengawasan.
- 3) Penambahan ASN baru sebanyak 20 orang sehingga meningkatkan kuantitas dan kualitas pengawasan.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Kurangnya petugas dengan profesi Dokter pada beberapa Wilayah Kerja dikarenakan terbatasnya SDM pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.
- 2) Adanya Event Internasional di Labuan Bajo yang sebelumnya tidak diselenggarakan sehingga pengawasannya tidak dianggarkan dalam perencanaan.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan penambahan petugas dengan profesi dokter untuk ditempatkan di beberapa Wilayah Kerja.
- 2) Merencanakan penganggaran untuk event internasional pada tahun selanjutnya.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Diketahui pada tahun 2024 pagu anggaran untuk Indikator Pertama adalah sebesar Rp. 565.577.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 555.752.959,-. Target indikator pertama adalah 0,97 dan capaian keluaran indikator pertama adalah 0,97 sehingga pada indikator pertama telah memenuhi target sebesar 100%. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 565.577.000 \times 100\%) - Rp. 555.752.959)}{(Rp. 565.577.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,01$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,01}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,01}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 54,34\%$$

Untuk sasaran indikator pertama dapat tercapai sebesar 0,97 dengan capaian kinerja sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan sebesar 0,97 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 555.752.959,- atau sebesar 98,26% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp. 565.577.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,01 dengan nilai efisiensi sebesar 54,34% untuk capaian kinerja sebesar 100%.

2. PERSENTASE FAKTOR RISIKO YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG, DAN LINGKUNGAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Persentase faktor risiko penyakit di pelabuhan/ bandara yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah faktor risiko yang

dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan pada Tahun 2024 dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan pada Tahun 2024 dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang,alat angkut,barang,dan lingkungan}}{\text{Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada orang,alat angkut,barang,dan lingkungan}} \times 100\%$$

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Persentase faktor risiko penyakit di Pelabuhan / Bandara yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah layanan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dihitung sebagai berikut:

$$\frac{1822}{1817} \times 100\% = 99,73\%$$

Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan di wilayah layanan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebesar 99,73% sudah dilakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan.

- i. Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2023 dan 2024.

Tabel 3.5

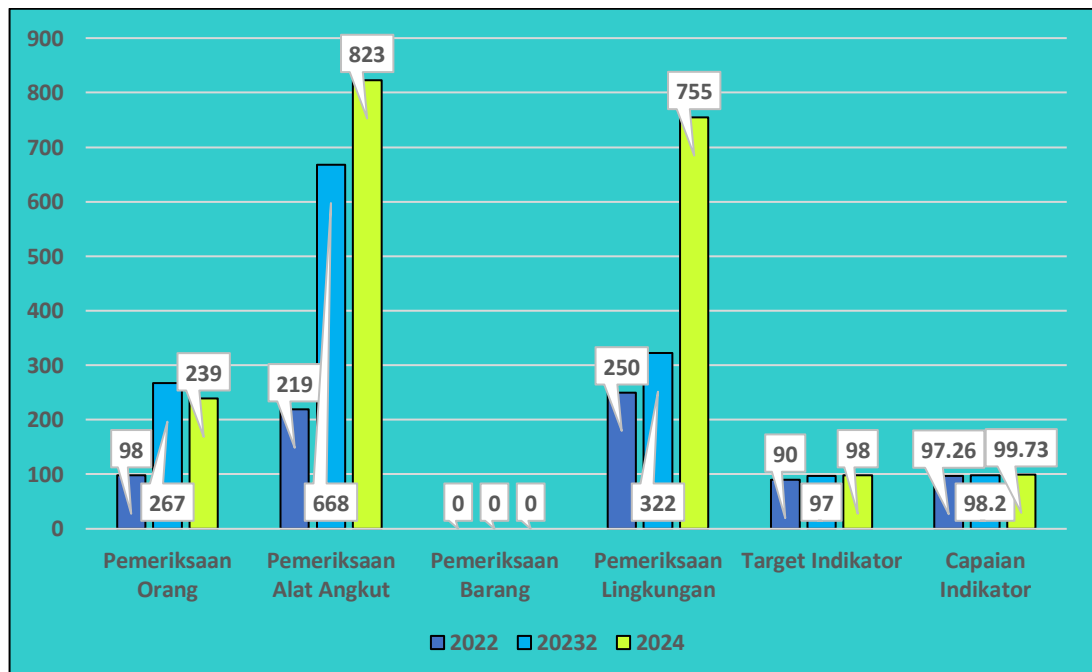
Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2023 dan 2024

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan	2022		2023		2024	
	Jumlah FR ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Jumlah FR ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Jumlah FR ditemukan	Jumlah FR dikendalikan
Pemeriksaan Orang	98	98	267	267	239	239
Suhu tinggi > 37,5	0	0	0	0	1	1
Covid 19	56	56	0	0	0	0
Sakit	10	10	265	265	223	223
Saturasi <95	0	0	0	0	0	0
Hamil >32 minggu	0	0	0	0	0	0
Hb <8.5	0	0	0	0	0	0
Belum vaksin meningitis	32	32	0	0	0	0
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0
HIV / TB / malaria reaktif	0	0	2	2	13	13
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0
Pemeriksaan Alat Angkut	219	219	668	668	823	823
Vektor	7	7	34	34	20	20
Air terkontaminasi	0	0	0	0	0	0
Tidak ada P3K/Obat Kadaluarsa	212	212	634	634	803	803
Pemeriksaan Barang	0	0	0	0	0	0
Jenazah penyakit menular	0	0	0	0	0	0
Pemeriksaan Lingkungan	345	322	345	322	760	755
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	0	0	0	0	0	0
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	9	9	29	29	0	0

Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan	2022		2023		2024	
	Jumlah FR ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Jumlah FR ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Jumlah FR ditemukan	Jumlah FR dikendalikan
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	1	1	33	33	38	38
Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	256	250	283	260	722	717

Grafik 3.4

Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.5 dan Grafik 3.4 diketahui target yang ditetapkan pada tahun 2022 adalah 90% dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo baru berdiri dan mulai berjalan pada Semester II sehingga

belum mempunyai gambaran dalam pencapaian target. Capaian pada tahun 2022 sebesar 97,26%, pencapaian tersebut didapatkan hasil pemeriksaan orang sebesar 100%, pemeriksaan alat angkut 100%, pemeriksaan barang 100%, dan pemeriksaan lingkungan 93,98%. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan adalah 97%, berdasarkan dari capaian pada tahun 2022, sehingga target tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022. Capaian pada tahun 2023 adalah 98,2%, pencapaian tersebut didapatkan hasil pemeriksaan orang sebesar 100%, pemeriksaan alat angkut 100%, pemeriksaan barang 100%, dan pemeriksaan lingkungan 93,33%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 98%, berdasarkan dari capaian tahun 2023, sehingga target tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023. Capaian pada tahun 2024 adalah 99,73%, pencapaian tersebut didapatkan hasil pemeriksaan orang sebesar 100%, pemeriksaan alat angkut 100%, pemeriksaan barang 100%, dan pemeriksaan lingkungan 99,34%. Target yang ditetapkan pada tahun 2022, 2023, dan 2024 telah berhasil dicapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir.

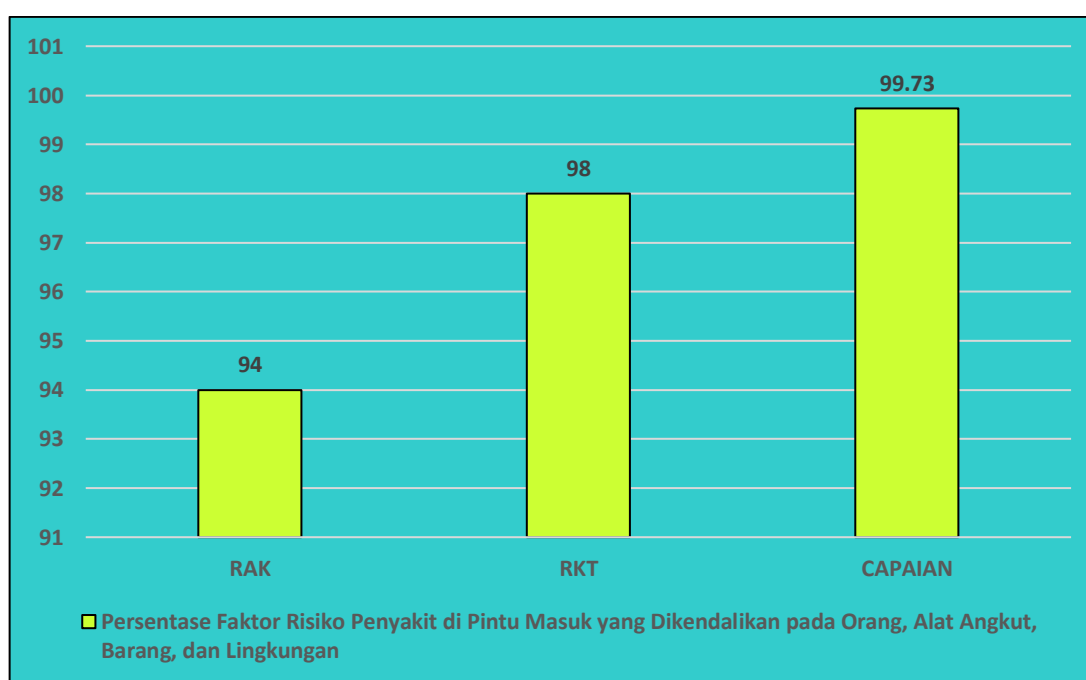
Tabel 3.6

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	94	98	99.73

Grafik 3.5

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.6 dan Grafik 3.5 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 94%, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 98%, target pada RKT mengalami peningkatan dibandingkan dengan RAK.

Capaian pada tahun 2024 sebesar 99,73%, melewati target pada RAK dan RKT 2024.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra.

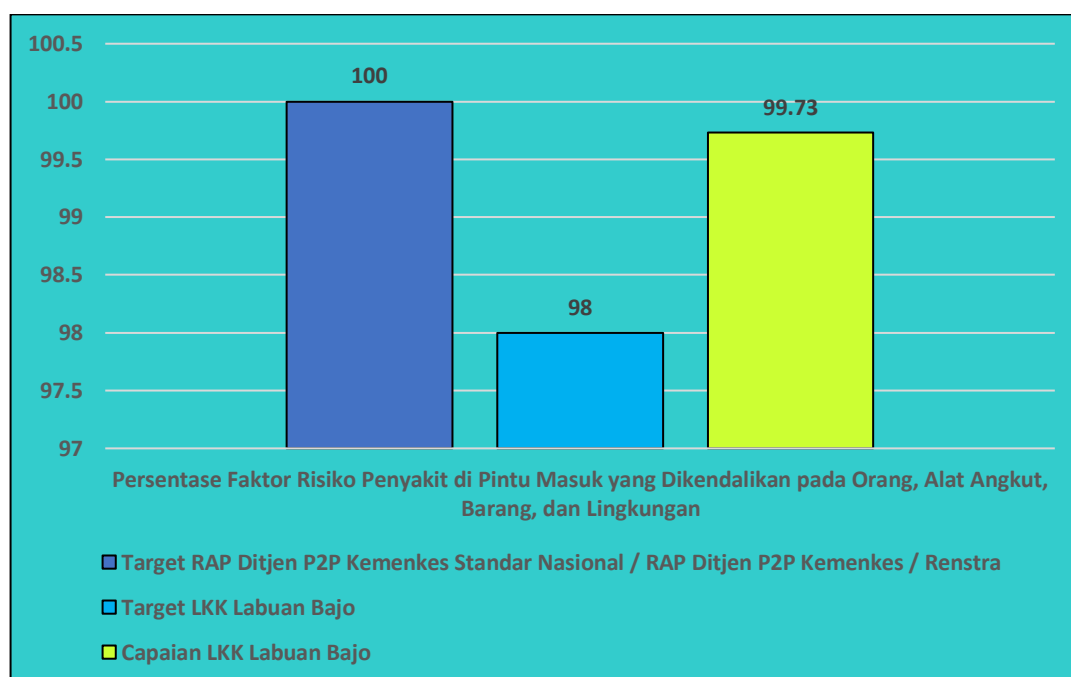
Tabel 3.7

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2P KEMENKES / RENSTRA	TARGET LKK LABUAN BAJO	CAPAIAN LKK LABUAN BAJO
Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan	100	98	99.73

Grafik 3.6

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.7 dan Grafik 3.6 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra sebesar 100%, sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar 98%. ini menyatakan target yang ditetapkan oleh Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih dibawah dari target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra. Hal ini dikarenakan masih adanya daerah endemis malaria pada Wilayah Kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sehingga tidak memungkinkan untuk mencapai target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024 sebesar 99,73%. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo namun belum mencapai target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis.

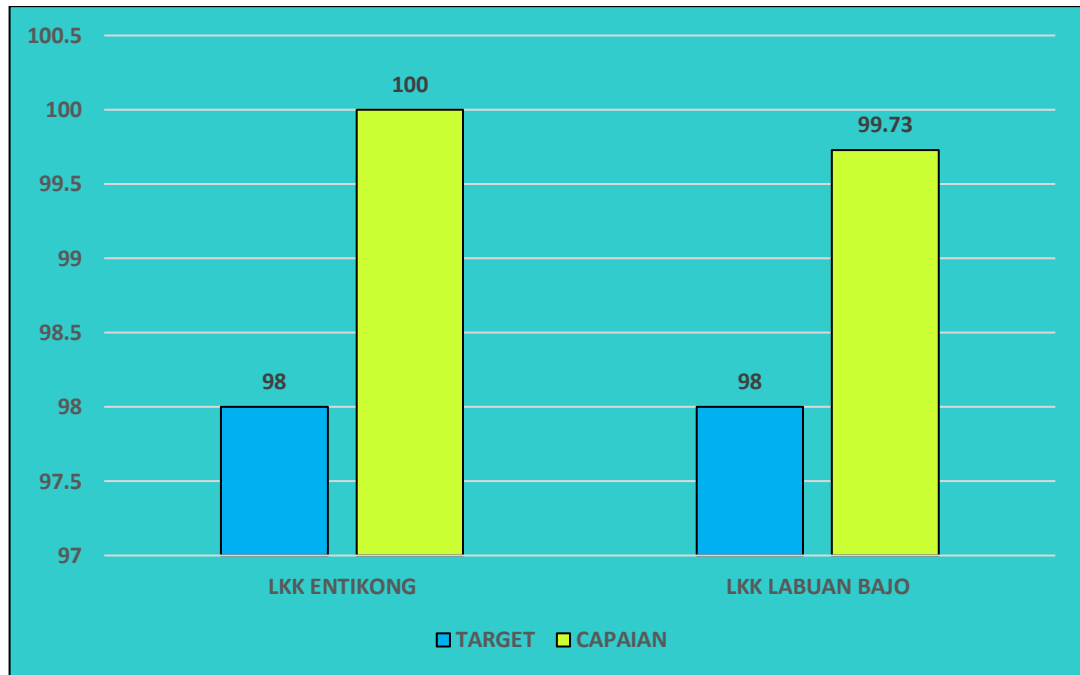
Tabel 3.8

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan	98	100	98	99,73

Grafik 3.7

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.8 dan Grafik 3.7 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2024 adalah 98%. Target tersebut sama dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 100% dan lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 99,73%. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang berupa observasi dan tindakan pertolongan pertama pada yang sakit, layanan rujukan, memberikan pelayanan vaksinasi bagi pelaku perjalanan yang akan berangkat ke daerah endemis.

- 2) Melakukan kegiatan pengendalian faktor risiko pada barang khususnya melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan alat angkut berupa kegiatan hapus tikus dan serangga pada kapal yang ditemukan vektor kemudian diikuti dengan penerbitan SSCC, selain itu mengumpulkan obat P3K kadaluarsa yang ditemukan di kapal dan merekomendasikan pemilik kapal untuk menggantinya dengan obat-obatan baru sesuai standar kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Sertifikat P3K.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada lingkungan antara lain dengan memberikan rekomendasi saran untuk perbaikan terhadap sarana lingkungan seperti sarana penyediaan air bersih.
- 4) Meningkatkan kompetensi petugas di Wilayah Kerja dan kader vektor melalui bimbingan teknis dan pelatihan.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan oleh:

- 1) Terlaksananya kegiatan pengendalian pada faktor risiko orang, barang, alat angkut dan lingkungan.
- 2) Tersedianya alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan upaya pengendalian baik pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik dengan badan usaha milik Swasta (BUS) untuk kegiatan hapus tikus dan serangga pada alat angkut.
- 4) Adanya kader vektor yang membantu pelaksanaan kegiatan survey dan pengendalian vektor di wilayah kerja
- 5) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan lintas sektoral, pengguna jasa, dan masyarakat pelabuhan

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Masih ada wilayah kerja yang menjadi endemis malaria sehingga tidak bisa dikendalikan secara maksimal.
- 2) Penumpang yang datang menggunakan penerbangan (pesawat) langsung dari luar negeri belum sepenuhnya memahami pengisian SSHP sebelum memasuki wilayah Indonesia.

- 3) Belum adanya alat AED untuk membantu dalam menganalisis kondisi pasien dan memberikan pertolongan terhadap pasien.
- 4) Belum adanya hecing set untuk merawat dan menjahit luka pada korban kecelakaan.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan survey migrasi malaria secara rutin, dan melakukan pengendalian faktor risiko penyakit malaria dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia pada wilayah kerja.
- 2) Petugas membantu melakukan pengisian SSHP pada pintu masuk.
- 3) Merencanakan pengadaan AED.
- 4) Merencanakan pengadaan hecing set.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Kedua berupa persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan adalah sebesar Rp. 392.250.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 349.927.232,-.

Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 392.250.000 \times 100\%) - Rp. 349.927.232)}{(Rp. 392.250.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,12$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,12}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 80,70\%$$

Untuk sasaran indikator kedua dapat tercapai sebesar 99,73% dengan capaian kinerja sebesar 101,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 98% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 349.927.232,- atau sebesar 89,21% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp. 392.250.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,12 dengan nilai efisiensi sebesar 80,70% untuk capaian kinerja sebesar 101,7%.

3. INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PELABUHAN / BANDARA / PLBDN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah status faktor risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

- Rumus indeks adalah dibagi (nilai score maksimal dikurang nilai score minimal):

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = Score

S_{max} = Score Maksimal

S_{min} = Score Minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minial (coverage minimal)
- Parameter perhitungan terdiri dari:
 - 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%;

- 2) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks pinjal < 1 ;
- 3) Persentase Bandara/Pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles < 1 ;
- 4) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi kecoa < 2 ;
- 5) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan indeks populasi lalat < 2 ;
- 6) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI perimeter = 0;
- 7) Persentase Bandara/Pelabuhan dengan HI buffer < 1 ;
- 8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan;
- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan; dan
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologis/bakteriologis.

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian Indikator ketiga Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN yaitu 0,98 dari target 0,93 atau sebesar 106,06% dengan rincian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Capaian Indikator Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Tahun 2024

Parameter	Capaian	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80% (Koordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1)	80	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (< 1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan

Parameter	Capaian	Cara perhitungan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	100	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui 10 parameter penunjang untuk mencapai target Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Tahun 2024 di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Dari 10 parameter terdapat 9 parameter tercapai dengan nilai maksimal 100.

Capaian indikator ketiga Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN di wilayah Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebesar yaitu 0,98 layanan dari target sebesar 0,93 dengan capaian kinerja sebesar 124%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{4340,00}{(4400 - 0)}$$

$$\text{Indeks} = 0,98$$

- i. Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024.

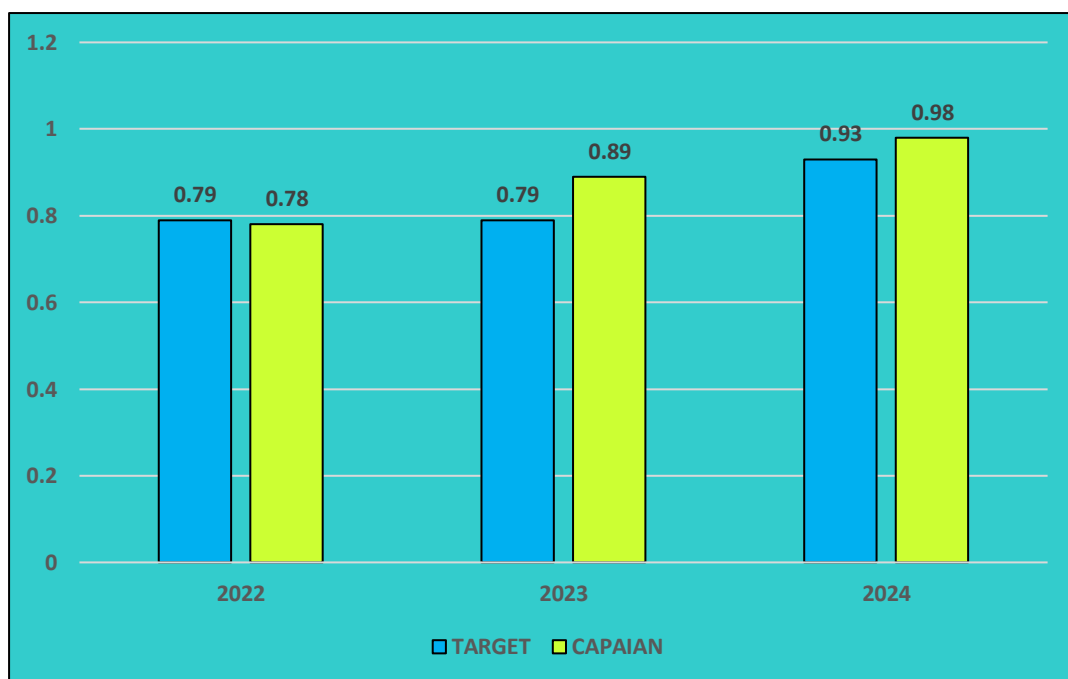
Tabel 3.10

Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	2022		2023		2024	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN	0,79	0,78	0.79	0.89	0.93	0.98

Grafik 3.8

Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.10 dan Grafik 3.8 diketahui pada tahun 2022 target yang ditetapkan sebesar 0,79 dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo baru berdiri dan mulai berjalan pada Semester II sehingga belum mempunyai gambaran dalam pencapaian target, capaian pada tahun 2022 sebesar 0,78. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 0,79 dikarenakan target yang ditetapkan tahun 2022 belum tercapai, capaian pada tahun 2023 sebesar

0,89. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,93, target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dalam mencapai target pada tahun 2023, target yang ditetapkan lebih tinggi tahun 2024 lebih tinggi dari capaian tahun 2023 dikarenakan beberapa sub indikator yang tidak tercapai pada tahun 2023 diproyeksi akan tercapai di tahun 2024. Capaian pada tahun 2024 sebesar 0,98. Target yang ditetapkan pada tahun 2022 tidak berhasil tercapai, sementara target yang ditetapkan pada tahun 2023 dan 2024 telah berhasil dicapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

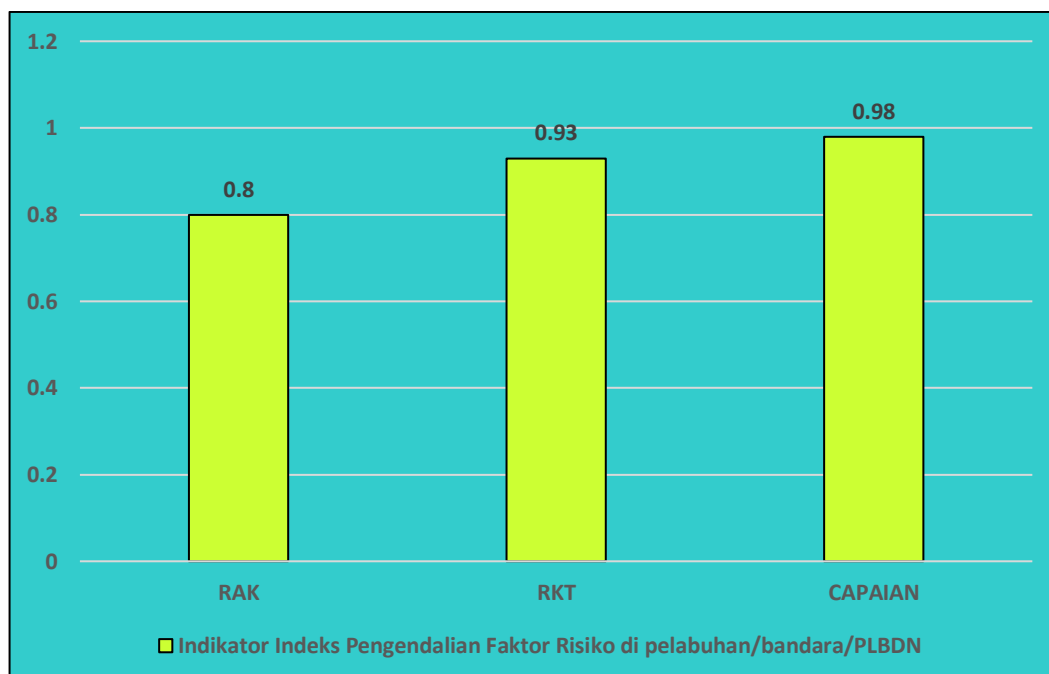
Tabel 3.11

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	0.80	0.93	0.98

Grafik 3.9

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.11 dan Grafik 3.9 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 0,8, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 0,93, target pada RKT mengalami peningkatan dibandingkan dengan RAK. Capaian pada tahun 2024 sebesar 0.98, melewati target pada RAK dan RKT 2024.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis.

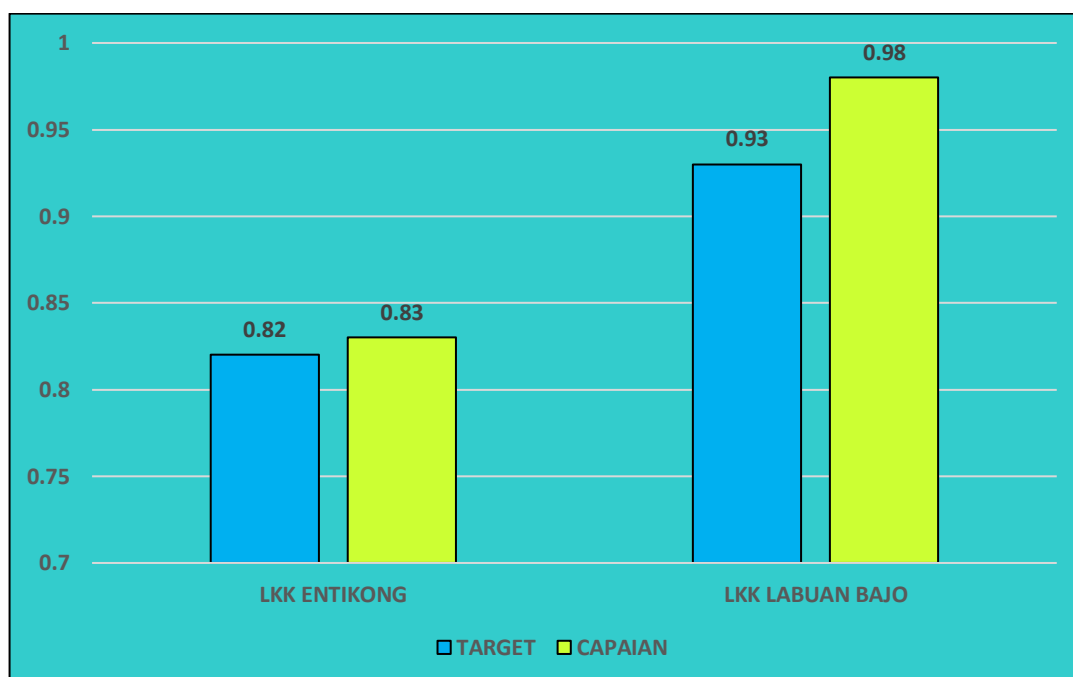
Tabel 3.12

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan	0.82	0.83	0.93	0.98

Grafik 3.10

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.12 dan Grafik 3.10 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2024 adalah 0,82. Target tersebut lebih rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 0,83 lebih rendah

dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 0,98. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan verifikasi rumor masalah kesehatan, penyelidikan epidemiologi, pelaporan dan diseminasi ke lintas sektor terkait.
- 2) Melakukan pemetaan serta survey dan tikus dan pinjal serta pengendalian.
- 3) Melakukan survey dan pengendalian jentik dan nyamuk *Anopheles* khususnya di wilker Pelabuhan Laut Lembata.
- 4) Melakukan survey dan pengendalian lalat dan kecoa.
- 5) Melakukan survey dan pengendalian jentik nyamuk *Aedes* di daerah parameter dan buffer.
- 6) Melakukan inspeksi kesehatan lingkungan TTU dan TPP serta pemeriksaan kualitas makanan secara bakteriologis pada Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi NTT.
- 7) Melakukan inspeksi kesehatan lingkungan pada sarana air bersih dan pemeriksaan kualitas air secara bakteriologis dan kimia pada Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi NTT.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

- 1) Respon cepat terhadap sinyal SKD KLB dan bencana yang ditemukan.
- 2) Tersedia anggaran yang cukup khususnya untuk kegiatan pemeriksaan kualitas air.
- 3) Terlaksananya kegiatan pemeriksaan kualitas air bersih dengan hasil memenuhi syarat kesehatan minimal 2 kali pemeriksaan kimia dan 6 kali pemeriksaan bakteriologis.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Kabupaten Lembata adalah daerah endemis Malaria dengan daerah pelabuhan adalah habitat potensial perkembangan nyamuk *Anopheles*.

- 2) Tidak adanya anggaran untuk verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan survey migrasi malaria secara rutin, dan melakukan pengendalian faktor risiko penyakit malaria dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia pada wilayah kerja.
- 2) Melakukan perencanaan penganggaran untuk verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Ketiga Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN adalah sebesar Rp. 1.139.082.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 1.135.207.740,-.

Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 1.139.082.000 \times 100\%) - Rp. 1.135.207.740)}{(Rp. 1.139.082.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,05$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,05}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 64,95\%$$

Untuk sasaran indikator ketiga Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat tercapai sebesar 0,98 dengan capaian kinerja sebesar 106% dari target yang telah ditetapkan sebesar 0,93 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 1.135.207.740,- atau sebesar 99,65% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp. 1.139.082.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,05 dengan nilai efisiensi sebesar 64,95% untuk capaian kinerja sebesar 106%.

4. NILAI KINERJA ANGGARAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Nilai kinerja anggaran adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:

- 1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
- 2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
- 3) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplkasi SMART Kementerian Keuangan.

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator keempat Nilai Kinerja Anggaran di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024 adalah sebesar 91,80 dari target 82 yang telah ditetapkan dengan persentase kinerja sebesar 111,95%.

Indikator keempat dicapai melalui:

- 1) Pelaksanaan Layanan Perencanaan dan Penganggaran pada satker Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024.
- 2) Pelaksanaan Layanan Pemantauan dan Evaluasi Anggaran satker Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024.

- i. Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2023 dan 2024.

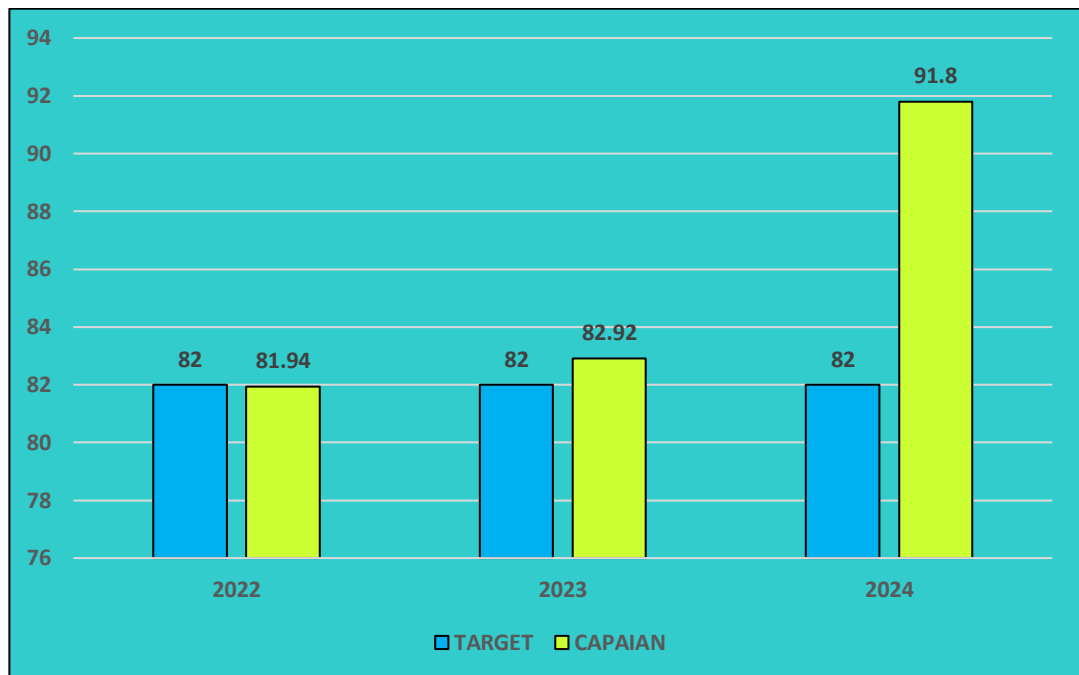
Tabel 3.13

Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	2022		2023		2024	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran	82	81,94	82	82,92	82	91,80

Grafik 3.11

Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.13 dan Grafik 3.11 diketahui pada tahun 2022 target yang ditetapkan sebesar 82 dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo baru berdiri dan mulai berjalan pada Semester II sehingga belum mempunyai gambaran dalam pencapaian target, capaian pada tahun 2022 sebesar 81,94. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 82 dikarenakan target yang ditetapkan tahun 2022 belum tercapai, capaian pada tahun 2023 sebesar 82,92. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 82, target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dalam mencapai target pada tahun 2023, capaian pada tahun 2024 sebesar 91,8. Target yang ditetapkan pada tahun 2022 tidak berhasil tercapai, sementara target yang ditetapkan pada tahun 2023 dan 2024 telah berhasil dicapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

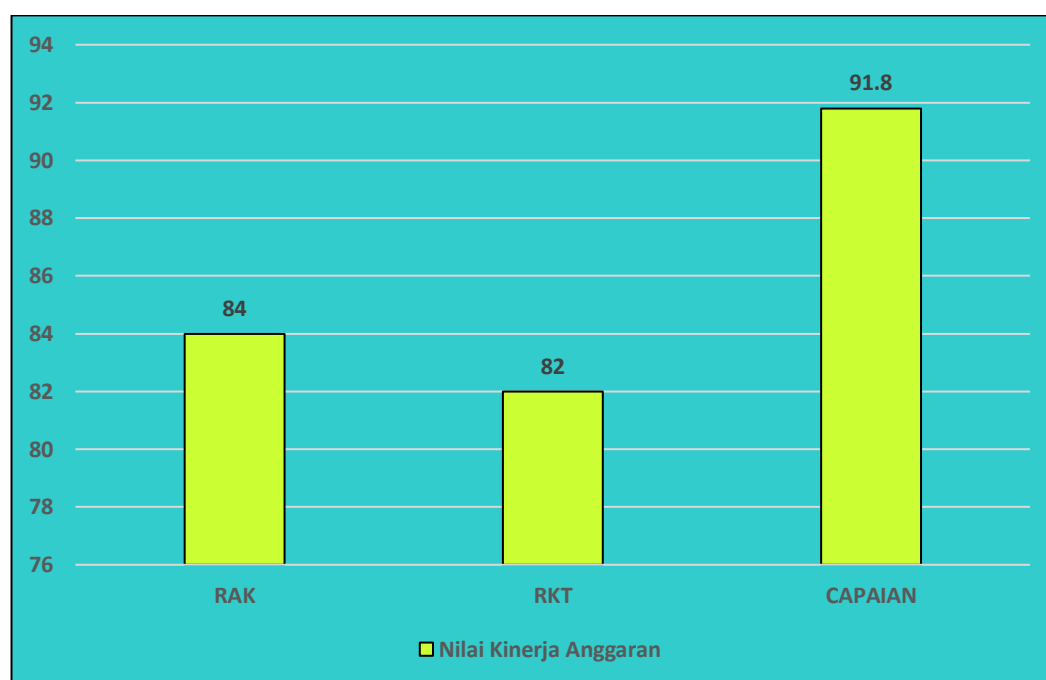
Tabel 3.14

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka
Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka
menengah / jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
Nilai Kinerja Anggaran	84	82	91,80

Grafik 3.12

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka
Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka
menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.14 dan Grafik 3.12 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 84, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 82, target pada RKT lebih rendah dibandingkan dengan target pada RAK. Capaian pada tahun 2024 sebesar 91,8 melewati target pada RAK dan RKT 2024.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P Kemenkes.

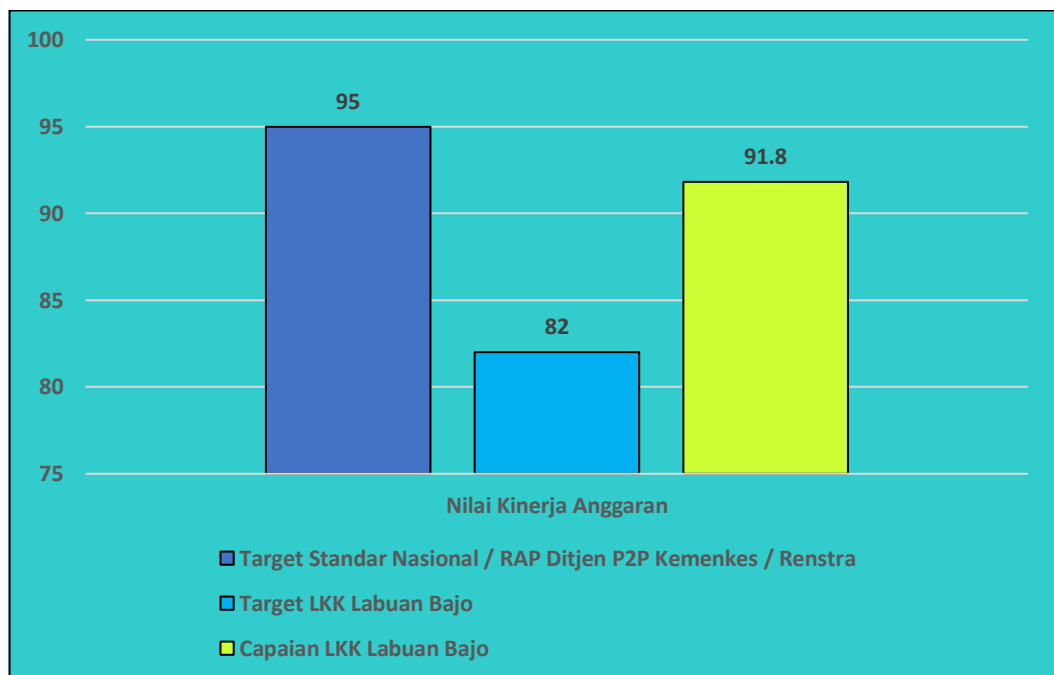
Tabel 3.15

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra

INDIKATOR KINERJA	STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2P KEMENKES / RENSTRA	TARGET LKK LABUAN BAJO	CAPAIAN LKK LABUAN BAJO
Nilai Kinerja Anggaran	95	82	91,80

Grafik 3.13

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.15 dan Grafik 3.13 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra sebesar 95, sementara target yang ditetapkan pada Loka

Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar 82. ini menyatakan target yang ditetapkan oleh Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih dibawah dari target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra. Hal ini dikarenakan capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada tahun 2023 dengan nilai 82 sehingga tidak memungkinkan untuk mencapai target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024 sebesar 91,8. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo namun belum mencapai target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis.

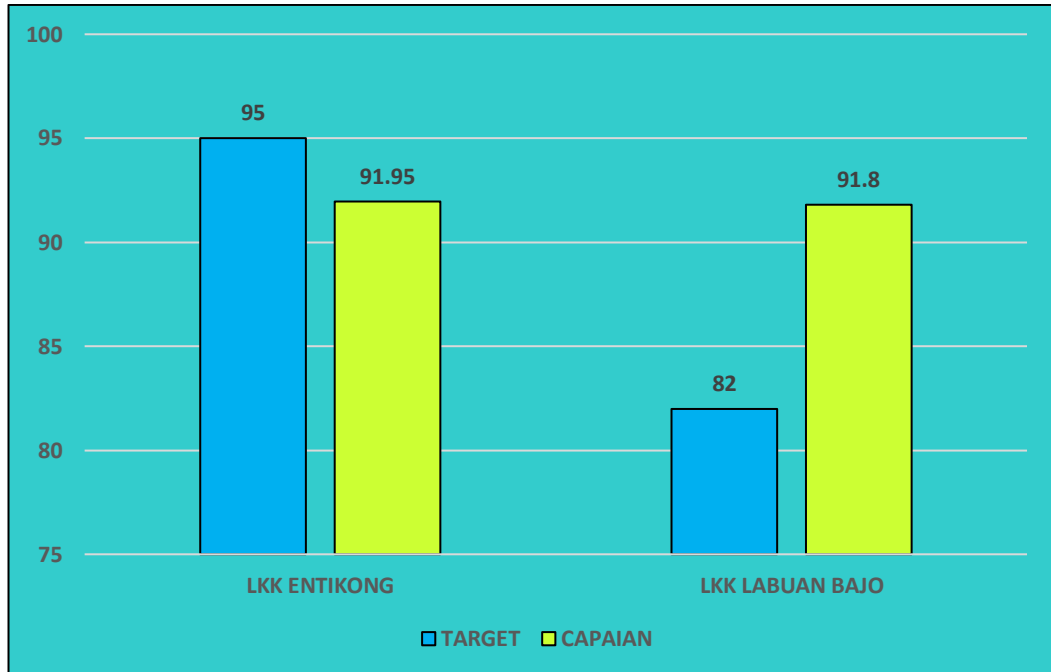
Tabel 3.16

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran	95	91,95	82	91.80

Grafik 3.14

Perbandingan Target dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka
Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja
sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.16 dan Grafik 3.14 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2024 adalah 95. Target tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 82. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 91,95 lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 91,8. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melaksanakan penginputan data output setiap bulan pada aplikasi SMART DJA.
- 2) Melakukan konsultasi online ke bagian PI Ditjen P2P terkait penginputan realisasi anggaran di aplikasi e-monev Smart DJA.
- 3) Berkoordinasi dengan pengelola program terkait capaian output setiap layanan yang ada.

- 4) Melakukan evaluasi dan menindaklanjuti capaian indikator ke empat.
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyerapan anggaran pada aplikasi SMART DJA.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

- 1) Tersedianya anggaran yang cukup untuk penyelenggaraan kegiatan pelaporan.
- 2) Petugas sangat berperan aktif dalam memonitor penyerapan anggaran dan menghitung capaian output setiap bulan.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

- 1) Adanya kontrak yang diaddendum sehingga tidak sesuai antara RPK dan RPD.
- 2) Kurangnya pengetahuan petugas yang menginput capaian output pada aplikasi SAKTI dalam menetapkan target capaian output bulanan pada aplikasi SAKTI.
- 3) Terdapat 2 RO yang tidak tercapai yaitu Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD dan Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Malaria. RO tersebut tidak tercapai dikarenakan pelaksanaan RO tersebut berdasarkan faktor risiko yang ditemukan.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan revisi halaman III DIPA dan target capaian output.
- 2) Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan KPPN Ruteng terkait penetapan target capaian output bulanan.
- 3) Mengurangi target RO Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD untuk tahun selanjutnya, dan meningkatkan layanan survei faktor risiko penyakit malaria pada tahun selanjutnya.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Keempat Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar Rp. 251.416.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 236.132.964,-.

Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i

CK_i : % Capaian Keluaran i

RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 251.416.000 \times 100\%) - Rp. 236.132.964)}{(Rp. 251.416.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,16$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,16}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 90,26\%$$

Untuk sasaran indikator kedua dapat tercapai dengan nilai sebesar 91,8 dengan capaian kinerja sebesar 111,95% dari target yang telah ditetapkan dengan nilai sebesar 82 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 236.132.964,- atau sebesar 93,92% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp. 251.416.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,16 dengan nilai efisiensi sebesar 90,26% untuk capaian kinerja sebesar 111,95%.

5. NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran adalah ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Nilai agregat dari revisi DIPA deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada Tahun 2024 tercapai 93,78 dari target 90 dengan persentase kinerja sebesar 104,20%. Ini menyatakan bahwa target indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran mencapai target yang telah ditetapkan.

- i. Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024.

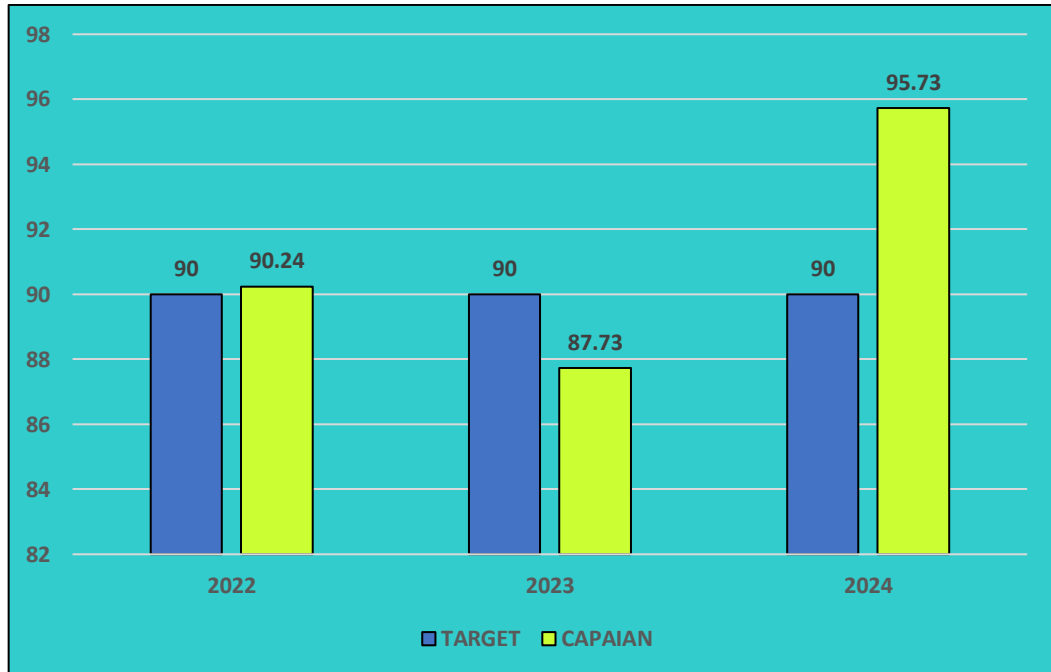
Tabel 3.17

Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	2022		2023		2024	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	90,24	90	87,73	90	95,73

Grafik 3.15

Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.17 dan Grafik 3.15 diketahui pada tahun 2022 target yang ditetapkan sebesar 90 dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo baru berdiri dan mulai berjalan pada Semester II sehingga belum mempunyai gambaran dalam pencapaian target, capaian pada tahun 2022 sebesar 90,24. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 90 dikarenakan berdasarkan capaian tahun 2022, capaian pada tahun 2023 sebesar 87,73, capaian tahun 2023 tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan masih sama dengan tahun 2022 dan 2023 yaitu 90, target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dalam mencapai target pada tahun 2023, capaian pada tahun 2024 sebesar 95,73. Target yang ditetapkan pada tahun 2022 dan 2024 berhasil tercapai, sementara target yang ditetapkan pada tahun 2023 tidak berhasil dicapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

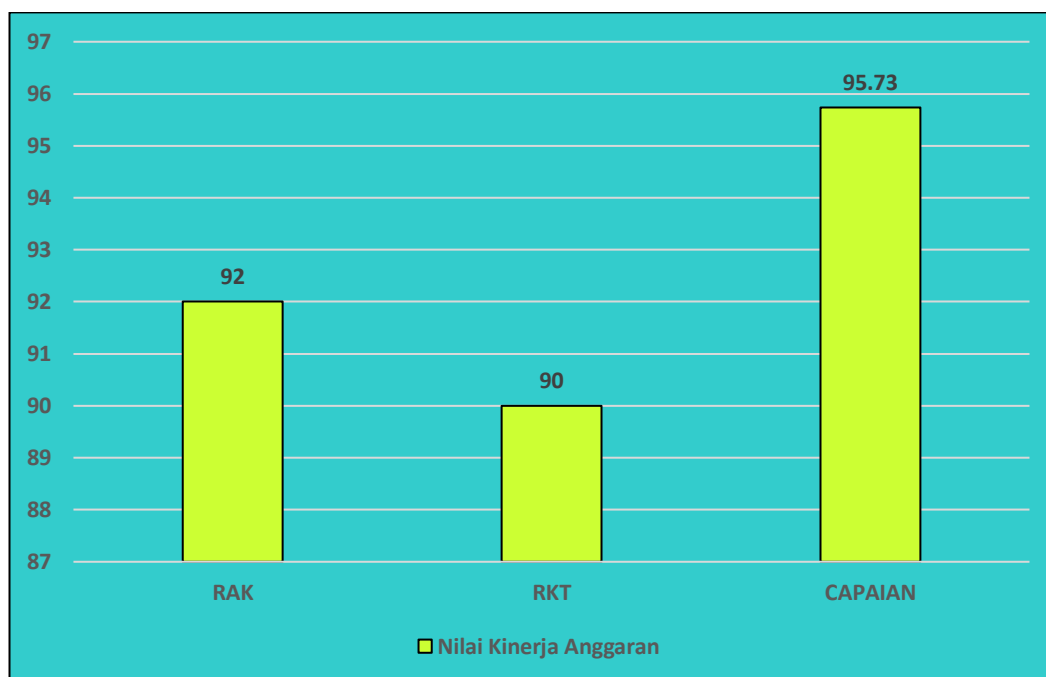
Tabel 3.18

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	90	95,73

Grafik 3.16

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.14 dan Grafik 3.12 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 92, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 90, target pada RKT lebih rendah dibandingkan dengan target pada RAK. Capaian pada tahun 2024 sebesar 95,73 melewati target pada RAK dan RKT 2024.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P Kemenkes.

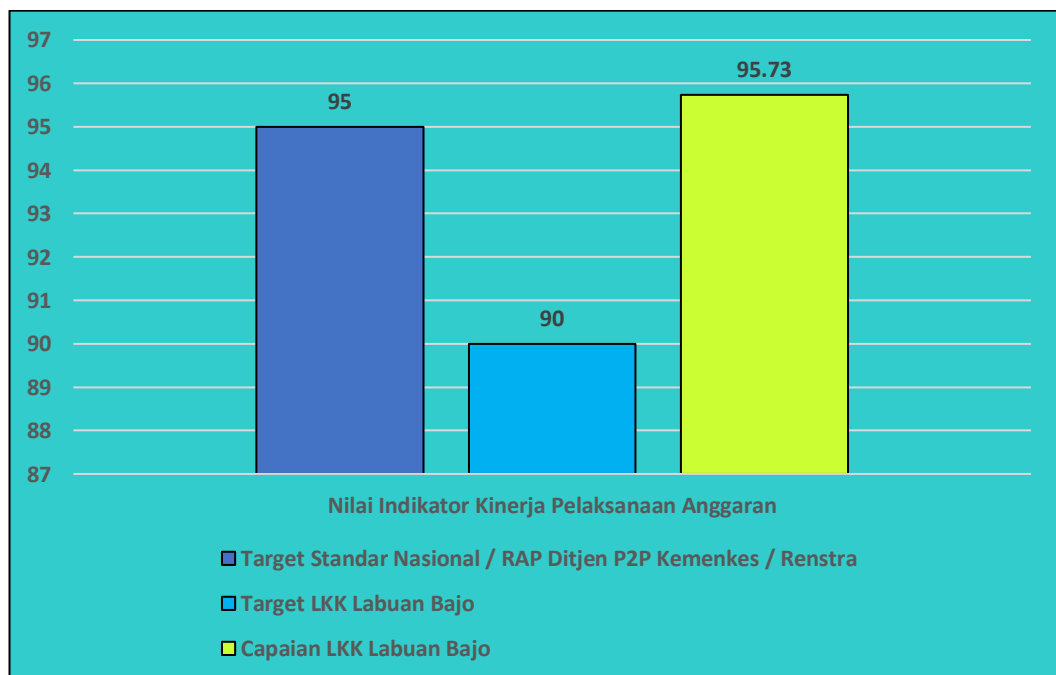
Tabel 3.19

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2P KEMENKES / RENSTRA	TARGET LKK LABUAN BAJO	CAPAIAN LKK LABUAN BAJO
Nilai Kinerja Anggaran	95	90	95,73

Grafik 3.17

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.19 dan Grafik 3.17 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra sebesar 95, sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 sebesar 90. ini menyatakan target yang ditetapkan oleh Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih dibawah dari target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra. Hal ini dikarenakan capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada tahun 2023 dengan nilai 87,73 sehingga tidak memungkinkan untuk mencapai target yang ditetapkan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024 sebesar 95,73. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis.

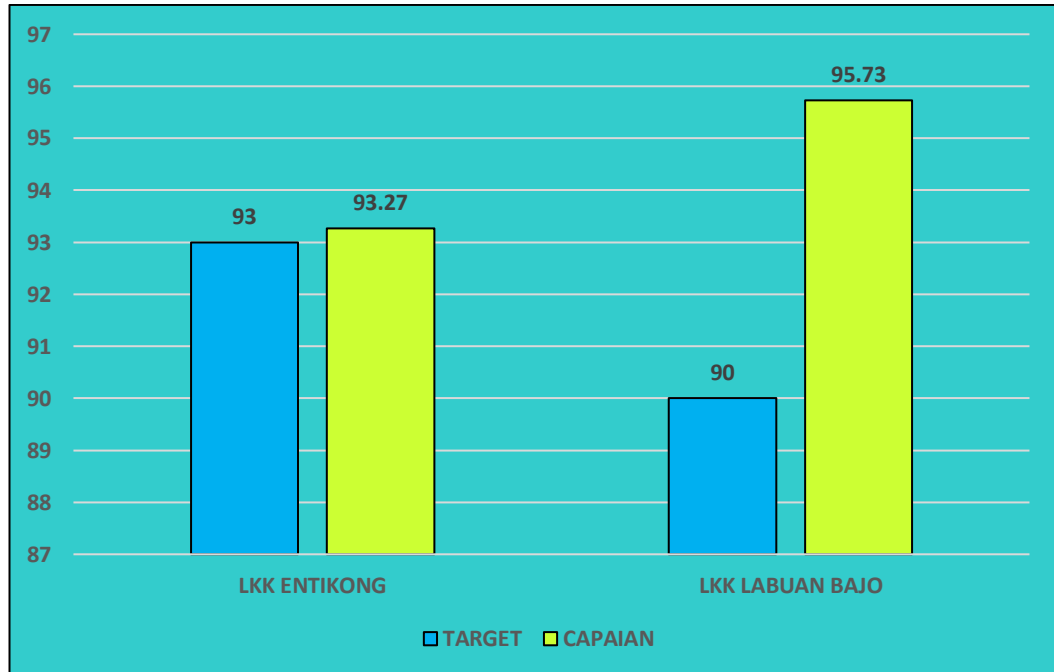
Tabel 3.20

Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	93,27	90	95,73

Grafik 3.18

Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.20 dan Grafik 3.18 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2024 adalah 93. Target tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 90. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 93,27 lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 95,73. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Melakukan perencanaan dan penganggaran untuk satker dengan menyesuaikan kebutuhan satker.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana yang matang.
- 3) Melakukan pengajuan revisi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan perekaman dan pembayaran belanja kontraktual dengan baik.

- 5) Melakukan input pembayaran pada Aplikasi SAKTI tepat waktu, tepat akun, dan tepat jumlah.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

- 1) Penyeusaian RPK dan RPD dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Pengisian Capaian Output yang sesuai.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala yang dialami pada kegiatan indikator kelima adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yang berbasis Akuntansi dan Keuangan.
- 2) Adanya kontrak yang diaddendum sehingga tidak sesuai antara RPK dan RPD.
- 3) Kurangnya pengetahuan petugas yang menginput capaian output pada aplikasi SAKTI dalam menetapkan target capaian output bulanan pada aplikasi SAKTI.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Meningkatkan pelatihan berbasis keuangan dan manajemen bagi petugas teknis yang merangkap sebagai pengelola keuangan dan manajemen.
- 2) Mengadakan formasi perekrutan pegawai dengan formasi keuangan.
- 3) Melakukan revisi halaman III DIPA dan target capaian output.
- 4) Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan KPPN Ruteng terkait penetapan target capaian output bulanan.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Kelima Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran adalah sebesar Rp. 4.966.343.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 4.869.081.377,-.

Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus.

Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 4.966.343.000 \times 100\%) - Rp. 4.869.081.377)}{(Rp. 4.966.343.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,07$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,07}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 69,57\%$$

Untuk sasaran indikator kelima Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai nilai sebesar 95,73 dengan capaian kinerja sebesar 106,37% dari target yang telah ditetapkan dengan nilai sebesar 90 dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 4.869.081.377,- atau sebesar 98,04% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp. 4.966.343.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,07 dengan nilai efisiensi sebesar 69,57% untuk capaian kinerja sebesar 106,37%.

6. PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

a. DEFINISI OPERASIONAL

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat Instansi dan Nasional, baik secara luring maupun daring.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

$$\frac{\text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya}}{\text{Jumlah seluruh ASN}} \times 100\%$$

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah 36 orang dari total ASN 36 orang yang ada atau tercapai 100% dari target pada tahun 2024 sebesar 88% dengan persentase kinerja sebesar 113,64%.

$$\frac{36}{36} \times 100\% = 100\%$$

- i. Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2023 dan 2024.

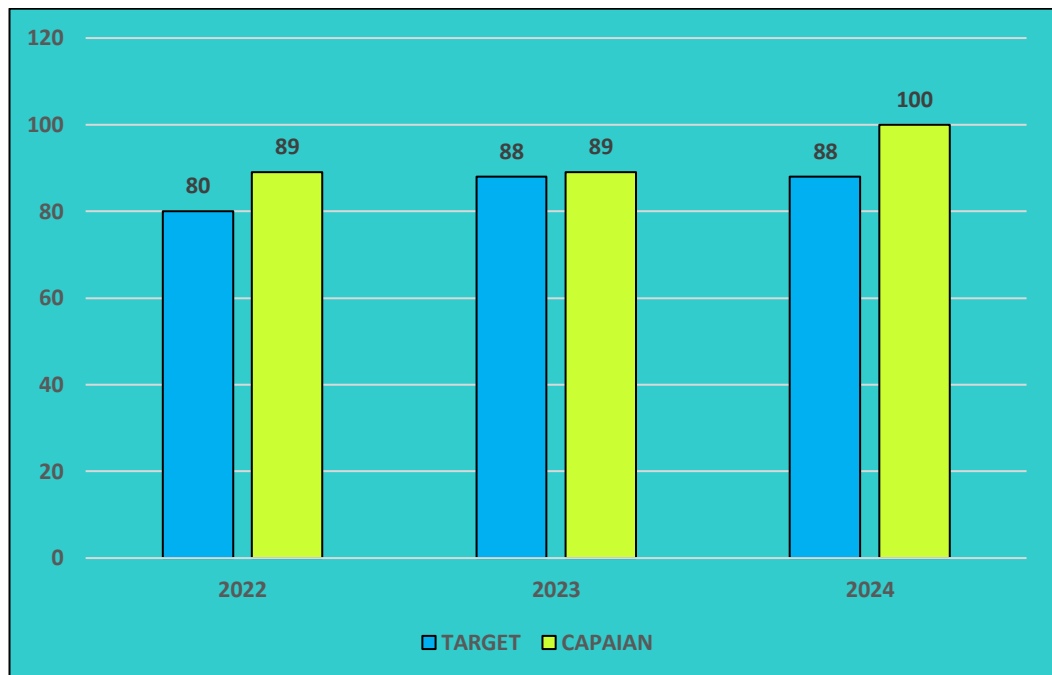
Tabel 3.21

Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	2022		2023		2024	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	89	88	100	88	100

Grafik 3.19

Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.21 dan Grafik 3.19 diketahui pada tahun 2022 target yang ditetapkan sebesar 80% dikarenakan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo baru berdiri dan mulai berjalan pada Semester II sehingga belum mempunyai gambaran dalam pencapaian target, capaian pada tahun 2022 sebesar 89%. Pada tahun 2023 target yang ditetapkan meningkat dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun 2022 yaitu 88% dikarenakan berdasarkan capaian tahun 2022, capaian pada tahun 2023 sebesar 89. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan masih sama dengan tahun dan 2023 yaitu 88%, target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dalam mencapai target pada tahun 2023, capaian pada tahun 2024 sebesar 100%. Target yang ditetapkan pada tahun 2022, 2023 dan 2024 berhasil tercapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

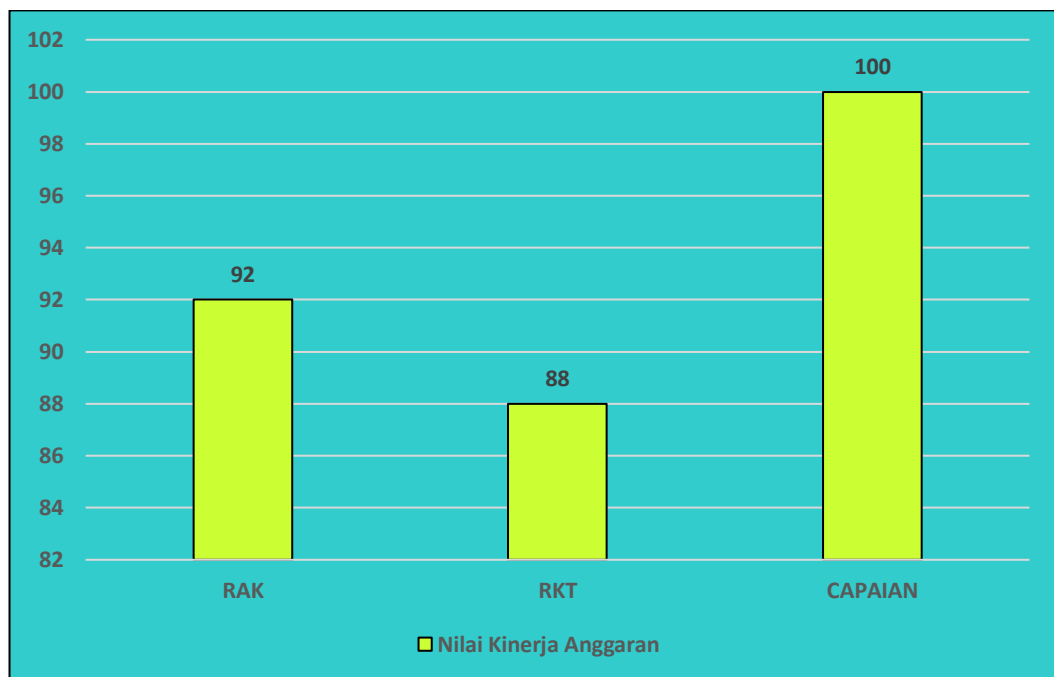
Tabel 3.22

Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
ASN yang ditingkatkan kompetensinya	92	88	100

Grafik 3.20

Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.22 dan Grafik 3.20 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 92, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 88, target pada RKT lebih rendah dibandingkan dengan target pada RAK. Capaian pada tahun 2024 sebesar 100 melewati target pada RAK dan RKT 2024.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.

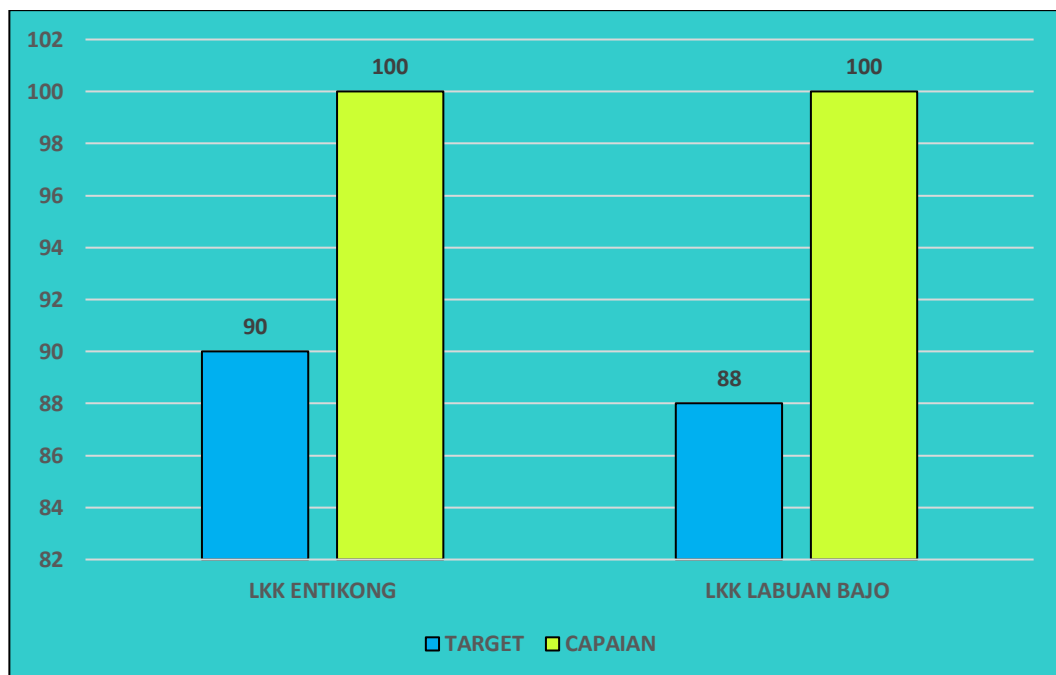
Tabel 3.23

Perbandingan Target dan Capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90	100	88	100

Grafik 3.21

Perbandingan Target dan Capaian Indikator ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.23 dan Grafik 3.21 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong Tahun 2024 adalah 90. Target tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu 88. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 100 sama dengan

capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Penyelenggaraan Kegiatan refreshing TGC (Tim Gerak Cepat) bagi petugas ASN di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.
- 2) Penyelenggaraan Bimbingan Teknis kepada Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.
- 3) Mengikuti seminar/webinar.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

Keberhasilan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dalam mencapai target indikator ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya Kegiatan refreshing TGC (Tim Gerak Cepat) bagi petugas ASN di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.
- 2) Terselenggaranya bimbingan teknis kepada Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.
- 3) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dengan ASN di wilayah kerja dan kantor induk terkait pentingnya peningkatan kapasitas ASN.
- 4) Adanya Kemenkes Corpu dan Plataran Sehat yang menyediakan pengembangan kompetensi ASN.
- 5) Monitoring capaian pengembangan kompetensi ASN pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala-kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian target indikator kinerja keenam bagi ASN di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo adalah sebagai berikut:

- 1) Beban kerja yang tinggi sehingga tidak dapat menggunakan device yang ada dikarenakan petugas masih berada di lapangan untuk melakukan skrining pelaku perjalanan dan tidak memungkinkan mengikuti webinar yang ada sampai tuntas.

- 2) Masih terbatas dalam informasi terkait webinar.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Menyarankan ASN untuk menggunakan device smartphone untuk mengikuti webinar, dan menggunakan alat pendengar nirkabel agar bisa melakukan pekerjaan dan mendengarkan webinar secara bersamaan.
- 2) Meningkatkan pencarian informasi terkait webinar dan meneruskan informasi tersebut di group WA agar dapat diketahui oleh ASN lainnya.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator keenam paersentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah sebesar Rp. 224.118.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp. 221.440.742,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi
 PAK_i : Pagu Anggaran Keluaran i
 CK_i : % Capaian Keluaran i
 RAK_i : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 224.118.000 \times 100\%) - Rp. 221.440.742)}{(Rp. 224.118.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,13$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi
 E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,13}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 82,64\%$$

Untuk sasaran indikator keenam Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat tercapai sebesar 100% dengan capaian kinerja sebesar 113,64% dari target yang telah ditetapkan sebesar 88% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp. 221.440.742,- atau sebesar 98,80% dari pagu anggaran sebesar Rp. 224.118.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,13 dengan nilai efisiensi sebesar 82,64% untuk capaian kinerja sebesar 113,64%.

7. PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. DEFINISI OPERASIONAL

Realisasi anggaran adalah ukuran pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara / Lembaga / Satuan Kerja dari sisi penyerapan anggaran terhadap Anggaran yang diberikan.

b. RUMUS/CARA PEHITUNGAN

Jumlah pagu anggaran dibagi dengan realisasi penyerapan anggaran dikali 100%.

$$\frac{\text{Pagu Anggaran}}{\text{Realisasi Anggaran}} \times 100\%$$

c. CAPAIAN INDIKATOR

Capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran pada Tahun 2024 adalah sebesar 97,27% dari target yang ditetapkan oleh pimpinan sebesar 96%.

$$\frac{7.366.526.668}{7.573.438.000} \times 100\% = 97,27\%$$

- i. Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan 2024

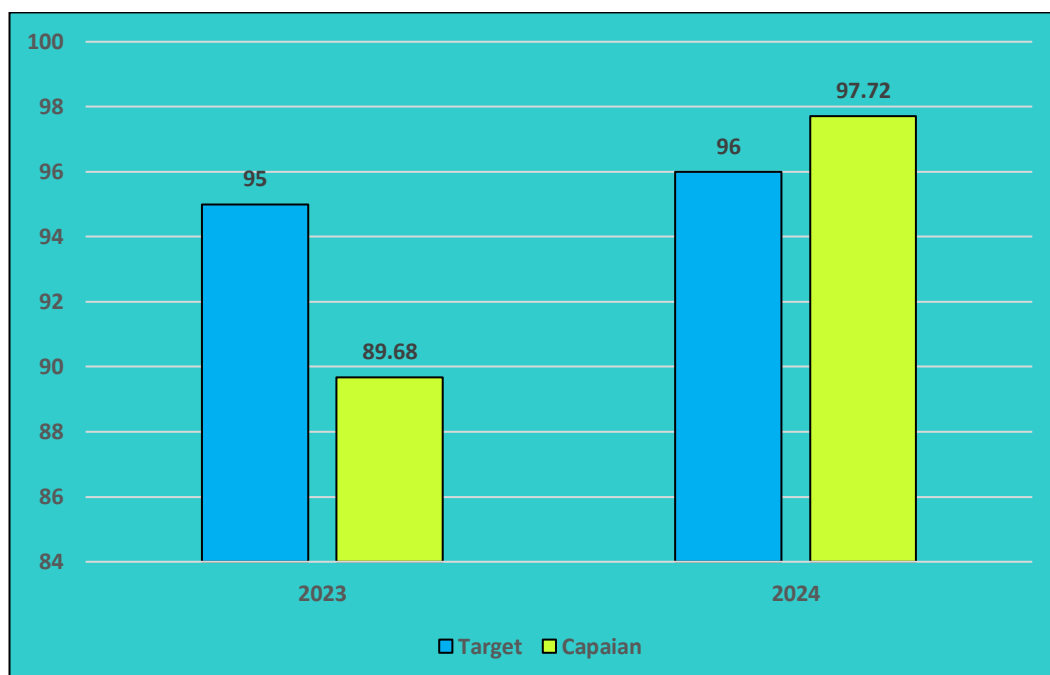
Tabel 3.24

Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan 2024

INDIKATOR KINERJA	2023		2024	
	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
PERSENTASE REALISASI ANGGARAN	95	89,68	96	97,27

Grafik 3.22

Target dan capaian indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 dan 2024



Berdasarkan Tabel 3.24 dan Grafik 3.22 diketahui pada tahun 2023 target yang ditetapkan sebesar 95% dikarenakan indikator ini adalah indikator baru direktif pimpinan dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, capaian pada tahun 2023 sebesar 89,68%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan meningkat dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun 2023 yaitu 96% hal itu dikarenakan target dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berubah menjadi 96% dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo harus

mengikuti target tersebut. Capaian pada tahun 2024 sebesar 97,27%. Target yang ditetapkan pada tahun 2023 belum tercapai dan target yang ditetapkan pada tahun 2024 telah berhasil tercapai.

- ii. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah / jangka akhir.

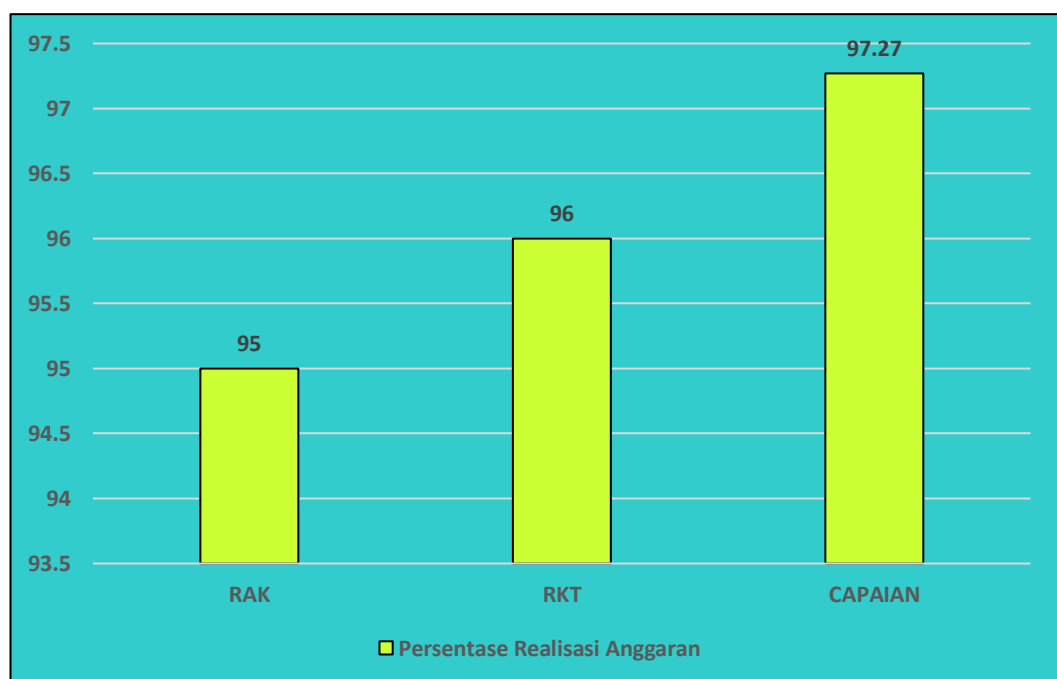
Tabel 3.25

Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir

INDIKATOR KEGIATAN	TARGET KINERJA		CAPAIAN
	RAK	RKT	2024
Persentase Realisasi Anggaran	95	96	97,27

Grafik3.23

Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan target jangka menengah/jangka akhir



Berdasarkan Tabel 3.25 dan Grafik 3.23 diketahui target yang ditetapkan pada RAK sebesar 95%, hal itu dikarenakan RAK disusun pada tahun 2022 dengan proyeksi target hingga tahun 2024 sementara untuk indikator ini di targetkan semenjak tahun 2023. Pada RKT target yang ditetapkan sama dengan target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja sebesar 96%, target pada RKT lebih tinggi dibandingkan dengan target pada RAK. Capaian pada tahun 2024 sebesar 97,27% melewati target pada RAK dan RKT 2024.

- iii. Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan RAP Ditjen P2P Kemenkes.

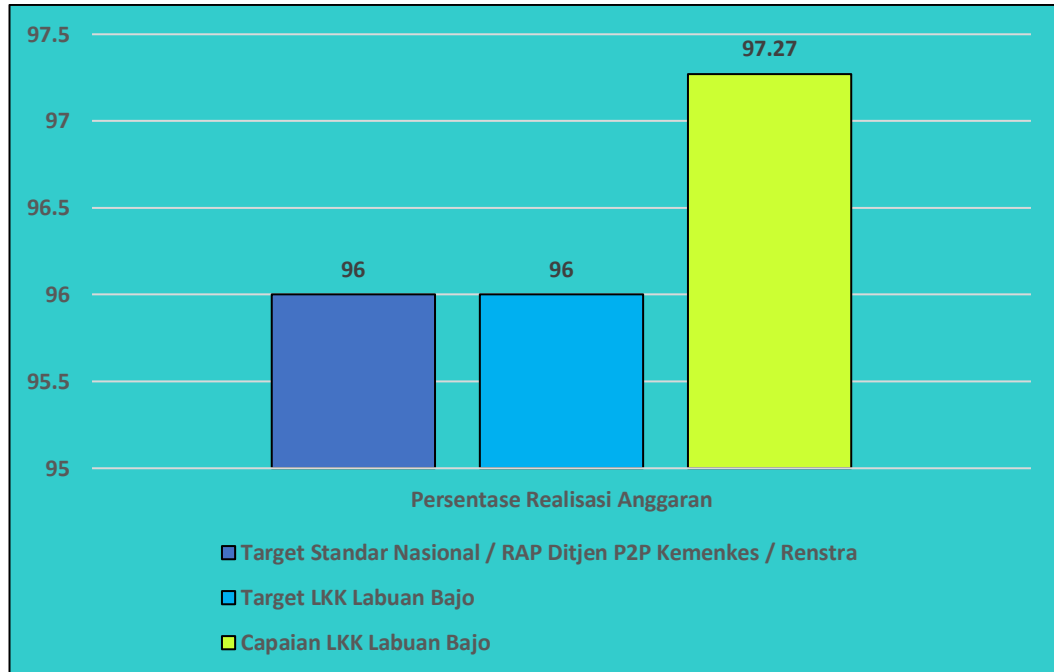
Tabel 3.26

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET STANDAR NASIONAL / RAP DITJEN P2P KEMENKES / RENSTRA	TARGET LKK LABUAN BAJO	CAPAIAN LKK LABUAN BAJO
Nilai Kinerja Anggaran	96	96	97,27

Grafik 3.24

Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra



Berdasarkan Tabel 3.26 dan Grafik 3.24 diketahui Perbandingan Target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra sebesar 96%, sementara target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 juga mengikuti target sebesar Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra sebesar 96%. Capaian Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo pada Tahun 2024 sebesar 97,27%. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan target yang ditetapkan pada Standar Nasional / RAP Ditjen P2P Kemenkes / Renstra.

- iv. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satker sejenis.

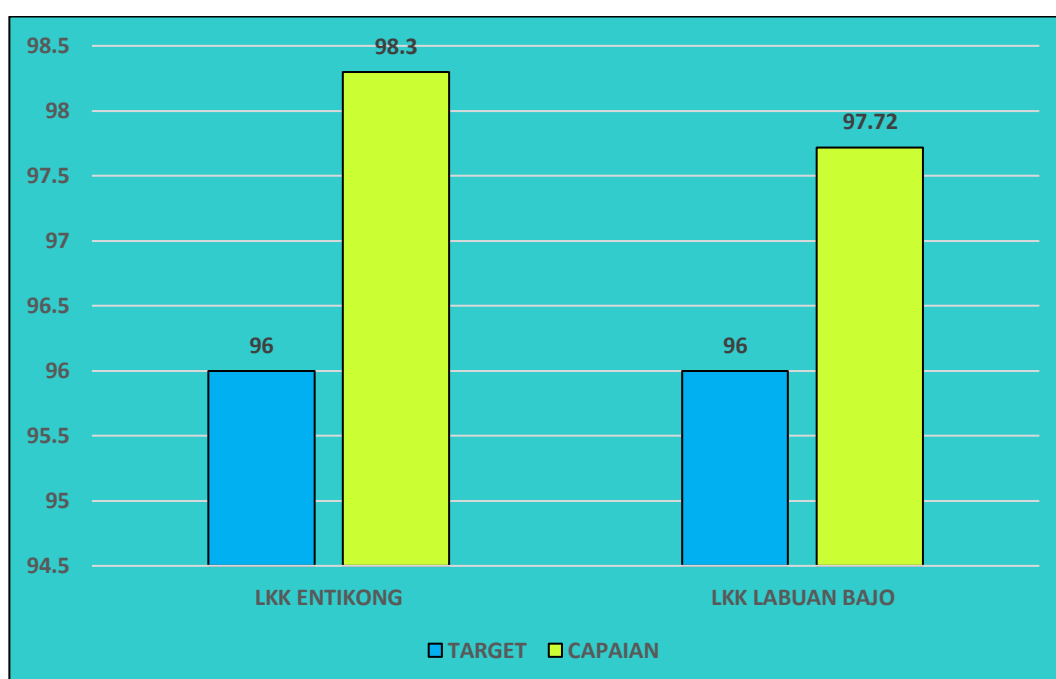
Tabel 3.27

Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis

INDIKATOR KINERJA	LKK ENTIKONG		LKK LABUAN BAJO	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Persentase Realisasi Anggaran	96	98,30	96	97,72

Grafik 3.25

Perbandingan Target dan Persentase Realisasi Anggaran pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 dengan Satuan Kerja sejenis



Berdasarkan dari Tabel 3.27 dan Grafik 3.25 diketahui target pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 adalah 90%. Sementara capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong adalah 98,3% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebesar 97,27%. Berdasarkan capaian yang didapatkan, Loka Kekarantinaan Kesehatan Entikong dan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

d. UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCAPAI INDIKATOR

- 1) Menyusun perencanaan anggaran serta RPK dan RPD.
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran.
- 3) Melakukan konsultasi keuangan ke KPPN Ruteng dan Kanwil Kupang.

e. ANALISA PENYEBAB KEBERHASILAN

- 1) Melaksanakan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun.
- 2) Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran secara teratur.
- 3) Mengoptimalkan setiap anggaran yang ada.

f. KENDALA/MASALAH YANG DIHADAPI

Kendala yang dialami pada kegiatan indikator ketujuh adalah:

- 1) Adanya kebijakan *self blocking* perjalanan dinas yang diantaranya anggaran SBK.
- 2) Terbatasnya jumlah SDM pada tenaga teknis dan administrasi.

g. PEMECAHAN MASALAH

- 1) Melakukan kegiatan secara terintegrasi dengan kegiatan lain yang anggarannya tidak mengalami *self blocking*.
- 2) Menyusun ABK dan membuat usulan penambahan pegawai.
- 3) Meningkatkan kapasitas pengelola anggaran melalui pelatihan dan bimbingan teknis.

h. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pagu anggaran untuk Indikator Ketiga adalah sebesar Rp.7.573.438.000,- dengan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini adalah sebesar Rp.7.366.526.668,-. Untuk perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi dihitung menggunakan rumus. Adapun rumus perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i

CKi : % Capaian Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$E = \frac{((Rp. 7.573.438.000 \times 100\%) - Rp. 7.366.526.668)}{(Rp. 7.573.438.000 \times 100\%)} \times 100\%$$

$$E = 0,04$$

Sedangkan untuk nilai efisiensi sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan:

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,04}{20} \times 50 \right)$$

$$NE = 61,10\%$$

Untuk sasaran indikator kedua dapat tercapai sebesar 97,22% dengan capaian kinerja sebesar 101,32% dari target yang telah ditetapkan sebesar 96% dan apabila dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar Rp.7.366.526.668,- atau sebesar 97,72% dari pagu anggaran sebesar Rp. Rp.7.573.438.000,- sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,04 dengan nilai efisiensi sebesar 61,10% untuk capaian kinerja sebesar 101,32%.

B. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2024

Dukungan anggaran di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo diarahkan pada pencapaian 2 (dua) komponen kegiatan yakni dukungan pelayanan kekarantinaan di pelabuhan/bandara dan wilayah dan dukungan manajemen pelaksanaan program. Sumber daya anggaran dalam rangka pencapaian kinerja tersebut berasal dari APBN yang masuk dalam DIPA 2024, dengan alokasi sebesar Rp.7.573.438.000,-. Berikut ini adalah tabel rincian realisasi anggaran per indikator kinerja tahun 2024 di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo:

Tabel 3.28

Alokasi Anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024

SUMBER DANA	JUMLAH
RUPIAH MURNI	Rp.7.051.504.000,-
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)	Rp.521.934.000,-
TOTAL	Rp.7.573.428.000,-

Sumber: Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo TA 2024

Berdasarkan tabel 3.28 diketahui sumber dana Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berasal dari Rupiah Murni sebesar Rp.7.051.504.000,- dan dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Rp.521.934.000,-.

Sepanjang Tahun 2024, anggaran Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo mengalami revisi sebanyak 12 kali. Revisi Pertama tanggal 12 Januari 2024 merupakan revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-. Revisi Kedua tanggal 17 Januari 2024 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 1 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-. Revisi Ketiga tanggal 16 April 2024 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 2 dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-. Revisi Keempat tanggal 27 Mei 2024 merupakan pembaruan dari revisi Hal III DIPA TW 2 tahap ke-2 agenda dari Kanwil DJPB dan revisi Tingkat kanwil dengan total nilai DIPA Rp.5.960.438.000,- yang terdiri dari Rupiah Murni Rp.5.960.438.000,-. Revisi Kelima tanggal 03 Juli 2024 merupakan Revisi Tingkat DJA revisi ke-3 P2P) yang merupakan revisi pemenuhan gaji dan tunjangan. Dimana

LKK Labuan Bajo mendapatkan tambahan anggaran sebesar Rp.1.613.000.000,- akibat dari penambahan tenaga PPPK sebanyak 20 petugas per 01 April 2024. Anggaran semula LKK LBJ Rp.5.960.438.000,- menjadi Rp.7.573.438.000. Revisi ini selesai pada tanggal 6 Juli 2024, sehingga saat laporan ini dibuat (Periode 6 per 30 Juni 2024) belum ada penambahan anggaran dalam DIPA LKK Labuan Bajo. Revisi keenam pada tanggal tanggal 13 Juli 2024. Revisi ini merupakan revisi Halaman III DIPA Triwulan 2 perbaikan dari Kanwil DJPB, dengan nilai Dipa Rp 7,573,438,000,-. Revisi ketujuh pada tanggal 7 September 2024. Merupakan revisi tingkat kewenangan kanwil. Dimana tema revisi adalah pergeseran anggaran antar KRO/RO dan optimalisasi anggaran, dengan nilai DIPA Rp 7,573,438,000,-. Revisi kedelapan pada tanggal 15 Oktober 2024. Merupakan revisi tingkat kewenangan kanwil. Tema revisi adalah Halaman III Dipa Triwulan 3, dengan nilai Dipa Rp 7,573,438,000,-. Revisi kesembilan pada tanggal 4 November 2024, merupakan revisi tingkat kanwil. Tema revisi adalah optimalisasi sisa belanja modal LKK Labuan Bajo ta. 2024, dengan nilai Dipa Rp 7,573,438,000,-. Revisi kesepuluh pada tanggal 17 November 2024, merupakan revisi Selft Blocking (AA), dengan nilai Dipa Rp 7,573,438,000,-. Dimana pagu yang terkena selft blocking adalah sebesar Rp. 34.652.000,-. Revisi kesebelas pada tanggal 2 Desember 2024, merupakan revisi POK pemenuhan pagu minus pada gaji dan tunjangan. dengan nilai Dipa Rp 7,573,438,000,-. Revisi kedua belas pada tanggal 18 Desember 2024, merupakan revisi POK pemenuhan pagu minus tunjangan dan pergeseran anggaran dalam KRO yang sama. dengan nilai Dipa Rp 7,573,438,000,-. Berikut ini adalah tabel tentang realisasi anggaran di LKK Labuan Bajo berdasarkan jenis kegiatan dan per output yang mana data tersebut bersumber pada laporan E-Monev Smart DJA:

Tabel 3.29

Realiasi Anggaran Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Per Output Tahun 2024

Nama Program	Nama Kegiatan	Anggaran			Output		
		Pagu	Total Realisasi (Rp)	% Realisasi	Target (Volume)	Total Realisasi (Volume)	% Realisasi
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di pelabuhan / bandara dan Wilayah	2.294.908.000	2.236.261.800	97,44%	2.258	2.234	98,93%
Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5.243.878.000	5.130.296.574	97,83%	81	81	100%
Total		7.538.786.000	7.366.558.374	97,72%	2.339	2.315	98,97 %

Berdasarkan tabel 3.29 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan realisasi anggaran kegiatan di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024 adalah sebesar 97,22%. Pencapaian realisasi anggaran tertinggi pada kegiatan dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan realisasi sebesar 97,83%. Untuk pencapaian output kegiatan, realisasi tertinggi terdapat pada kegiatan dukungan manajemen pelaksanaan program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 100%.

Tabel 3.30

Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2024

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	% Capaian	Alokasi	Realisasi	% Capaian
Meningkatkan pelayanan kekarantinaan di pelabuhan/ bandara dan wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	0,97	0,97	100%	565.577.000	555.752.959	98,26%
	Persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang,	98%	99,73%	101,76%	392.250.000	349.927.232	89,21%

Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	% Capaian	Alokasi	Realisasi	% Capaian
	alat angkut, barang dan lingkungan						
	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,93	0,99	106,06%	1.139.082.000	1.135.207.740	99,65%
Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit	Nilai kinerja anggaran	82	91,80	111,95%	251.416.000	236.132.964	93,92%
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	95,73	106,37%	4.966.343.000	4.869.081.377	98,04%
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	88%	100%	113,64%	224.118.000	221.440.742	98,80%
	Persentase realisasi anggaran	96	97,72	101,79%	7.538.786.000	7.367.543.014	97,73%

Berdasarkan tabel 3.20 terlihat bahwa untuk pencapaian penyerapan anggaran tertinggi untuk nilai Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan / Bandara / PLBDN yakni 99,65%. Sedangkan untuk pencapaian anggaran terendah untuk indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan sebesar 89,21%.

Tabel 3.31

Realisasi Anggaran Per Komponen Rincian Output (KRO) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun Anggaran 2024

NO	URAIAN	ANGGARAN		
		ALOKASI	REALISASI	CAPAIAN
	Program Dukungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2.294.908.000	2.236.261.800	98,93%
1	PEA. Koordinasi	77.769.000	72.418.502	93,12%
2	QAA. Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	172.647.000	168.966.959	97,87%
3	QAH. Pelayanan Publik Lainnya	707.411.000	664.325.930	93,91%
4	RAB. Sarana Bidang Kesehatan	1.139.082.000	1.135.207.740	99,66%

NO	URAIAN	ANGGARAN		
		ALOKASI	REALISASI	CAPAIAN
5	TBC. Layanan Manajemen SDM Internal	197.999.000	195.342.669	98,66%
Program Dukungan Manajemen		5.243.878.000	5.130.296.574	97.83%
6	AEA. Koordinasi	27.543.000	27.534.212	99,97%
7	EBA. Layanan Dukungan Manajemen Internal	4.921.853.000	4.823.933.573	98,01%
8	EBC. Layanan Manajemen SDM Internal	43.066.000	42.695.825	99,14%
9	EBD. Layanan Manajemen Kinerja Internal	251.416.000	236.132.964	93,92%

Berdasarkan tabel 3.31 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan realisasi anggaran kegiatan Tahun 2024 di Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo adalah sebesar 97,72%. Pencapaian realisasi anggaran tertinggi pada KRO AEA Koordinasi dengan realisasi sebesar 99,97%. Sementara Pencapaian realisasi anggaran terendah pada KRO PEA Koordinasi dengan realisasi sebesar 93,12%.

C. EFISIENSI BERDASARKAN NAMA OUTPUT

Sehubungan dengan efisiensi anggaran di LKK Labuan Bajo pada tahun 2024, maka berikut ini adalah tabel hasil perhitungan efisiensi dan nilai efisiensi berdasarkan nama output di LKK Labuan Bajo Tahun 2024 dengan rumus perhitungan sebagai berikut ini:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Tabel 3.32

Efisiensi dan Nilai Efisiensi Per Output Tahun 2024

No	Nama Output	Pagu	Realisasi	Realisasi Volume Keluaran	Efisiensi	NE
1	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2.294.908.000	1.797.527.518	2.234	0,20	102,07%
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5.243.878.000	5.130.296.574	81	0,02	55,41%

Tabel 3.32 memberikan informasi nilai efisiensi terbesar adalah pada output Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu sebesar 52,45% atau efisien dalam pengelolaan anggaran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, proram, dan kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit selama tahun 2024. Secara umum gambaran capaian indikator kinerja Tahun 2024 di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Indikator indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tercapai sebesar 0,97 dari target 0,97 sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%);
2. Indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yaitu 99,73% dari target 98%, sehingga capaian kinerjanya sebesar 101,76%;
3. Indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara yaitu 0,99 dari target 0,93, sehingga capaian kinerjanya sebesar 106,06;
4. Indikator nilai kinerja anggaran yaitu 91,80 dari target 82, sehingga capaian capaian kinerjanya sebesar 111,95%;
5. Indikator kinerja pelaksanaan anggaran yaitu 95,73 dari target 90, sehingga capaian kinerjanya sebesar 106,37%;
6. Indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yaitu 100% dari target 88% sehingga capaian kinerjanya sebesar 113,64%;
7. Indikator persentase realisasi anggaran yaitu 97,27% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya 101,32%.

B. TINDAK LANJUT

1. Melakukan penambahan petugas dengan profesi dokter untuk ditempatkan di beberapa Wilayah Kerja.
2. Melakukan penambahan petugas berbasis akuntansi / keuangan untuk membantu dalam pengelolaan anggaran.
3. Merencanakan pengadaan alat AED untuk membantu dalam menganalisis kondisi pasien dan memberikan pertolongan terhadap pasien.

4. Merencanakan pengadaan alat Hecting Set untuk merawat dan menjahit luka pada korban kecelakaan.
5. Merencanakan penganggaran untuk kegiatan verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi untuk mendukung respon terhadap sinyal SKD KLB.
6. Mengurangi target RO Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit DBD untuk tahun selanjutnya, dan meningkatkan layanan survei faktor risiko penyakit malaria pada tahun selanjutnya.

Labuan Bajo, Januari 2025

Tim Penyusun LAKIP

Loka Kekarantina Kesehatan

Labuan Bajo